EFEKTIVITAS MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BERITA PADA ANAK TUNARUNGU DI SMPLB KARYA MULIA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

AGUSTINA SUYANI ROHMATUN
NIM. B07207024

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JULI 2011

EFEKTIFITAS MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BERITA PADA ANAK TUNARUNGU DI SMPLB KARYA MULIA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Agustina Suyani Rohmatun
NIM. B07207024

Dosen Pembimbing:

Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JULI 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang telah dikerjakan oleh Agustina Suyani Rohmatun ini, telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

Surabaya, 30 juni 2011

Dosen Pembimbing:

Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang telah dikerjakan oleh Agustina Suyani Rohmatun ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi.

Surabaya, 21 juli 2011

Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
fakultas Dakwah
Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002

Sekretaris,

Soffy Balgies, S.Psi, M.Si
NIP. 197609222009122001

Penguji I,

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Penguji II,

Drs. H. Hamim Rosidi, M.Si
NIP. 19620824198731002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

EFEKTIFITAS MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BERITA PADA ANAK TUNARUNGU DI SMPLB KARYA MULIA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Agustina Suyani Rohmatun
NIM. B07207024

Dosen Pembimbing:

Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JULI 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang telah dikerjakan oleh Agustina Suyani Rohmatun ini, telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

Surabaya, 30 juni 2011

Dosen Pembimbing:

Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang telah dikerjakan oleh Agustina Suyani Rohmatun ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi.

Surabaya, 21 Juli 2011

Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah
Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 19000412199431001

Ketua,

Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002

Sekretaris,

Soffi Balgies, S.Psi, M.Si, Psi
197609222009122001

Penguji I,

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Penguji II,

Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si
19620824 198703 1 002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Agustina Suyani Rohmatun, B07207024, 2011. Efektifitas Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Berita Pada Anak Tunarungu Di SMPLB Karya Mulia Surabaya. Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Anak Tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak. Masalah pokok yang dihadapi anak tunarungu adalah sulit memahami kata-kata abstrak, sulit mengartikan kata-kata yang mengandung kiasan. Oleh karena itu Pemberian treatment media visual dimaksudkan agar dapat meningkatkan kemampuan memahami isi berita pada anak Tunarungu.

Adapun masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah media visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatkan kemampuan memahami isi berita pada anak dengan gangguan tunarungu sebelum dan sesudah pemberian treatment. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media visual dalam meningkatkan kemampuan memahami pada anak Tunarungu sebelum dan sesudah pemberian treatment.

Lokasi penelitian di SLB Karya Mulia Surabaya. Dengan populasi penelitian anak Tunarungu kelas VIII di SMPLB yang terdiri dari 14 anak Tunarungu. Desain penelitian ini adalah *control time series design*, sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode check list untuk mengetahui pengaruh media visual terhadap peningkatan kemampuan memahami isi berita.

Hasil analisis data yang diolah dengan rumus Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*). Dimana uji Peringkat Bertanda Wilcoxon untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang). Setelah diuji melalui *Wilcoxon Signed Ranks Test,* output yang dihasilkan taraf signifikanya adalah ($0.008 < 0.05$), maka dapat diartikan bahwa media visual efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi berita pada anak tunarungu.

Sehingga media visual memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan memahami isi berita pada anak Tunarungu di SMPLB Karya Mulia Surabaya.

Kata kunci: Tunarungu, media visual, berita, kemampuan memahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul
Persetujuan Pembimbing i
Pengesahan Tim Penguji ii
Motto dan Persembahan iii
Kata Pengantar iv
Abstrak vii
Daftar Isi viii
Daftar Tabel dan Lampiran ix

BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Sistematika Pembahasan 6

BAB II: KERANGKA TEORITIK
A. Pengertian Tunarungu 8
B. Kemampuan Memahami 15
C. Pengertian Berita 22
D. Media Visual 23
E. Pengaruh Media Visual dengan Kemampuan Memahami 27
F. Kerangka Teoritik 30
G. Hipotesis 32

BAB III: METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 33
B. Subjek Penelitian 37
C. Instrumen Penelitian 38
D. Analisis Data 44

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 46
B. Pengujian Hipotesis 86
C. Pembahasan 93

BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan 97
B. Saran 97

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Indikator Kemampuan Memahami Isi Berita 40
Tabel. 1.2 Check List Penilaian 41
Tabel. 1.3 Check List Pengskoran 42
Tabel. 1.4 Check List Intervensi 42
Tebel. 1.5 Check List Pertanyaan Gempa Bumi 42
Tabel. 1.6 Pertanyaan DBD di Jakarta 43
Tabel. 2.1 Jadwal Kegiatan Peneliti 46
Tabel. 2.2 Nama-Nama Subjek Penelitian 49
Tabel. 2.3 Hasil Intervensi Pertama Materi Gempa Bumi pada Kelompok Kontrol 52
Tabel. 2.4 Hasil Intervensi Pertama DBD pada Kelompok Kontrol 53
Tabel. 2.5 Hasil Intervensi Pertama Materi Gempa Bumi pada Kelompok Eksperimen 54
Tabel. 2.6 Hasil Intervensi Pertama DBD pada Kelompok Eksperimen 54
Tabel. 2.7 Perkembangan Hasil Intervensi Materi Gempa Bumi Pada Kelompok Kontrol 55
Tabel. 2.8 Hasil Prosentase Perkembangan Kemampuan Memahami Isi Berita Gempa Bumi Pada Kelompok Kontrol 56
Tabel. 2.9 Perkembangan Hasil Intervensi Materi Gempa Bumi Pada Kelompok Eksperimen 56
Tabel. 2.10 Hasil Prosentase Perkembangan Kemampuan Memahami Isi Berita Gempa Bumi Pada Kelompok Eksperimen 57
Tabel.2.11 Perkembangan Hasil Intervensi Materi DBD Pada Kelompok Kontrol 58
Tabel. 2.12 Hasil Prosentase Perkembangan Kemampuan Memahami Isi Berita DBD di Jakarta bertambah Kelompok Kontrol 58
Tabel.2.13 Perkembangan Hasil Intervensi Materi DBD Pada Kelompok Eksperimen 59
Tabel. 2.14 Hasil Prosentase Perkembangan Kemampuan Memahami Isi Berita DBD di Jakarta bertambah Pada Kelompok Eksperimen 59
Tabel. 2.15 Hasil Akhir "VIII A" Pada Kelompok Kontrol 78
Tabel. 2.16 Hasil Akhir "VIII A" Pada Kelompok Kontrol 78
Tabel.2.17 Hasil Akhir"VIII C" Pada Kelompok Eksperimen 79
Table.2.18 Hasil Akhir "VIII C" Pada Kelompok Eksperimen 80
Table.2.19 Hasil Skor Akhir "VIII A" Pada Kelompok Kontrol 81
Table.2.20 Hasil Skor Akhir "VIII C" Pada Kelompok Eksperimen 84
Table.2.21 Hasil Konklusi Pengujian Hipotesis 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Suyanto (2007: 05), ilmu pengetahuan merupakan sarana yang telah merubah peradaban manusia, menjadikan manusia menjadi berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Ilmu pengetahuan dan pendidikan erat sekali hubungannya dalam menciptakan manusia yang berkualitas dalam kondisi apapun itu.

Mengingat bahwa pendidikan itu sangat penting dan berguna sekali dalam kehidupan manusia, baik bagi individu sendiri ataupun masyarakat, pendidikan juga sangat penting bagi pembangunan bangsa dan negara yang memiliki keanekaragaman suku, bahasa dan budaya.

Karena pentingnya pendidikan tersebut, maka pemerintah maupun organisasi tertentu mendirikan sekolah-sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi. Disuatu jenjang pendidikan terdapat beberapa sekolah yang memiliki dua karakter pendidikan yakni sekolah umum dan sekolah khusus.

Sekolah khusus merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah Luar Biasa Karya Mulia merupakan salah satu sekolah khusus untuk anak tunarungu yang ada di Surabaya, dan didalam sistem pendidikannya bertujuan mempersiapkan siswa-siswanya untuk dapat memiliki kemampuan dan ketrampilan yang dapat meningkatkan kualitas mereka sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan bersaing di masyarakat meskipun memiliki kekurangan secara fisik.

Dari hasil pengamatan di dalam kelas sebelum diadakannya penelitian di SMPLB-B Karya Mulia, ternyata banyak siswa yang belum mampu memahami secara maksimal. Kesulitan pokok yang dihadapi siswa dalam memahami adalah menjawab pertanyaan dan menghubungkan berbagai makna yang disampaikan guru untuk membangun suatu pemahaman. Pemahaman segi struktur dan kosa kata mengalami kesulitan, tetapi mereka sering kali mengalami kesulitan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, khususnya menarik informasi dan generalisasi dari apa yang telah disimaknya.

Tidak sedikit siswa tunarungu yang mengalami kesulitan dalam pemahaman suatu materi. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Luar Biasa Karya Mulia. Menurut hasil observasi sementara bahwa kemampuan pemahaman mereka masih rendah, ini dikarenakan guru masih menggunakan metode bahasa isyarat. Dan bahwasannya kelemahan dari metode ini ialah: tidak efisien karena banyaknya isyarat yang harus dipelajari, tidak semua pengertian terutama pengertian yang abstrak dapat diisyaratkan (Sastrawinata, 1977: 32).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk memilih model media atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan bagi anak tunarungu. Dan didalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana.

Menurut Suyanto (2007: 09), media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga pembelajaran terjadi secara efektif dan efisien. Media adalah alat yang dapat membantu pembelajaran yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna.

Agar para siswa tidak mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran, perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan peran dan tugas guru dikelas, serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak. Selain itu pemilihan media yang tepat juga sangat memberikan peranan dalam pembelajaran.

Menurut Salim (dalam Somantri 1984: 8), anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak. Menurut Somantri (2006: 100), karakteristik tunarungu yaitu miskin dalam kosakata, sulit memahami kata-kata abstrak, sulit mengartikan kata-kata yang mengandung kiasan, dan adanya gangguan bicara, akan tetapi aspek inteligensi yang bersumber dari penglihatan dan yang berupa motorik tidak banyak mengalami hambatan justru berkembang lebih cepat.

Sesuai dengan dunia anak tunarungu, yaitu dunia tanpa suara, sesuai dengan kemampuan anak tunarungu untuk menerima dan mengeluarkan pikiran-pikiran adalah melalui lambang visualnya. Sehingga gangguan pada anak tunarungu mengakibatkan ia mengandalkan kemampuan visualnya untuk memperoleh informasi atau pengetahuan. Menurut Salim (2005), media visual mempunyai fungsi sebagai alat peraga pengajaran, dapat menarik dan mudah dibelajari, efektif untuk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak tunarungu. Media visual *slide show* yang berupa perpaduan antara kesesuaian tulisan dan gambar diasumsikan dapat menarik perhatian, sehingga dengan adanya suasana belajar yang menyenangkan didalam kelas, dapat menarik siswa untuk mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas perlu kiranya dikembangkan suatu tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran dengan media visual. Kelebihan media visual dapat menggabungkan berbagai media, misalnya kombinasi media visual seperti *slide* penggabungan antara kesesuaian tulisan dan gambar. Bisa juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggabungan seperti media visual sampai pada media yang dicetak. Sehingga dapat memberi penggambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkannya dan membuat orang dapat menangkap idea atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan dengan metode isyarat.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang meningkatkan kemampuan memahami isi berita dengan menggunakan media visual pada anak tunarungu di SMPLB Karya Mulia Surabaya. Dengan adanya media visual tersebut diharapkan dapat membantu belajar siswa tunarungu yang memiliki gangguan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Penelitian ini menggunakan media visual untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami karena siswa tunarungu kurang tertarik dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode cerita dengan bahasa isyarat yang selama ini digunakan oleh guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti berusaha mengungkapkan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah penggunaan media visual efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi berita pada anak tunarungu di SMPLB Karya Mulia Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media visual efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi berita pada anak tunarungu di SMPLB Karya Mulia Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Bahwa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
   a. Menambah pengetahuan yang berhubungan dengan tunarungu.
   b. Dapat mengetahui tentang keberhasilan media visual dalam aspek memahami isi barita.
2. Manfaat Praktis
   a. Dapat membantu guru untuk menentukan media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan siswanya.
   b. Mampu menarik perhatian dan minat bakat siswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar.

E. Sistematika Pembahasan

Sisematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bab, yaitu:

Bab I, pada bagian pendahuluan ini membahas tentang latar belakang masalah yakni efektifitas media visual dalam meningkatkan kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami isi berita pada siswa tunarungu, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bagian kajian pustaka ini membahas mengenai variabel X (media visual), variabel Y (kemampuan memahami isi berita), hubungan antar kedua variabel, baik kemampuan memahami isi berita dan media visual dan hipotesis.

Bab III, pada bagian metodologi penelitian ini membahas mengenai rancangan penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, dan tehnik analisis data.

Bab IV, pada bagian ini diuraikan tentang hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan dari masalah yang telah dirumuskan.

Bab V, pada bagian penutup, dibahas mengenai simpulan dan saran yang sesuai dengan hasil analisa yang telah dilakukan pada penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tunarungu

1. Pengertian Tunarungu

Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Batasan pengertian anak tunarungu telah banyak dikemukakan oleh para ahli yang semuanya itu pada dasarnya mengandung pengertian yang sama. Di bawah ini dikemukakan beberapa definisi anak tunarungu.

Menurut Dwijosumarto (dalam Somantri 1990: 1), mengemukakan bahwa seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*). Tuli adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengaran tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aids*).

Selain itu, Salim (dalam Somantri 1984: 8), mengemukakan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak.

Menurut Sastrawinata (1977: 10), berpendapat bahwa ada 2 macam definisi mengenai ketunarunguan: Secara medis ketunarunguan berarti kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan dan non-fungsi dari sebagian atau seluruh alat-alat pendengaran. Dan secara pedagogis ketunarunguan ialah kekurangan atau kehilangan pendengaran yang mengakibatkan hambatan dalam perkembangan sehingga memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus.

Memperhatikan batasan-batasan di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa tunarungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian (*hard of hearing*) maupun seluruhnya (*deaf*) yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-Faktor Penyebab Anak Tunarungu

Menurut Sastrawinata (1977: 11), terjadinya ketunarunguan dapat dibedakan atas 3 saat, yaitu: ketunarunguan yang terjadi saat dalam kandungan *(pranatal)*, saat kelahiran *(natal)*, dan setelah kelahiran *(post natal)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Somantri (2006: 94-95), pembagian berdasarkan sebab-sebab, dalam hal ini penyebabketunarunguan ada beberapa factor, yaitu:

a. Pada saat sebelum dilahirkan

1) Salah satu atau kedua orang tua anak menderita tunarungu atau mempunyai gen sel pembawa sifat abnormal, misalnya *dominant genes, recesive gen,* dan lain-lain.
2) Karena penyakit; sewaktu ibu mengandung terserang suatu penyakit, terutama penyakit-penyakit yang diderita pada saat kehamilan tri semester pertama yaitu pada saat pembentukan ruang telinga. Penyakit itu ialah *rubella, moribili,* dan lain-lain.
3) Karena keracunan obat-obatan; pada suatu kehamilan, ibu meminum obat-obatan terlalu banyak, ibu seorang pecandu alcohol, atau ibu tidak menghendaki kehadiran anaknya sehingga ia meminum obat penggugur kandungan, hal ini akan dapat menyebabkan ketunarunguan pada anak yang dilahirkan.

b. Pada saat kelahiran

1) Sewaktu melahirkan, ibu mengalami kesulitan sehingga persalinan dibantu dengan penyedot (tang).
2) Prematuritas, yakni bayi yang lahir sebelum waktunya.

c. Pada saat setelah kelahiran

1) Ketulian yang terjadi karena infeksi, misalnya infeksi pada otak (meningitis) atau infeksi umum seperti *diferi, morbili,* dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pemakaian obat-obatan ototoksi pada anak-anak.
3) Karena kecelakaan yang mengakibatkan kerisakan alat pendengaran bagian dalam, misalnya jatuh.

3. Klasifikasi Anak Tunarungu

Menurut Sastrawinata (1977: 12-13), klasifikasi anak tunarungu berdasarkan tingkat gangguan sebagi berikut:

a. Ketunarunguan pada taraf 15 – 25 dB., yaitu ketunarunguan taraf ringan. Anak tunarungu pada taraf ini masih dapat belajar bersama anak-anak pada umumnya dengan pemakaian alat pembantu mendengar, penempatan yang tepat dan pemberian-pemberian bantuan yang lain.
b. Ketunarunguan pada taraf 26-50 dB., yaitu ketunarunguan taraf sedang. Anak tunarungu pada taraf ini sudah memerlukan pendidikan khusus dengan latihan bicara, membaca ajaran dan latihan mendengar dengan memakai alat pembantu mendengar.
c. Ketunarunguan pada taraf 51-75 dB., yaitu ketunarunguan taraf berat. Anak tunarungu pada taraf ini sudah harus mengikuti program pendidikan di sekolah luar biasa dengan mengutamakan pelajaran bahasa, tetapi masih dapat dipakai dijalan-jalan raya untuk bunyi klakson, dan suara-suara bising yang lain.
d. Ketunarunguan pada taraf 75 dB keatas., yaitu ketunarunguan taraf sangat berat. Anak tunarungu pada taraf ini lebih memerlukan program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan kejuruan, meskipun pelajaran bahasa dan bicara masih dapat diberikan kepadanya. Penggunaan alat pembantu mendengar biasa tidak menberikan manfaat baginya.

4. Ciri-ciri Anak Tunarungu

Menurut Sastrawinata (1977: 15-18), beberapa ciri-ciri umum yang sering ditemukan pada anak tunarungu :

a. Dalam segi fisik: cara berjalannya kaku dan agak membungkuk, gerakan matanya cepat, agak beringas, gerakan kaki dan tangannya sangat cepat/lincah, pernafasannya pendek dan agak terganggu.
b. Dalam segi inteligensi: anak-anak tunarungu sukar dapat menangkap pengertia yang abstrak, sebab untuk dapat menangkap pengertian abstrak diperlukan pemahaman yang baik akan bahasa lisan maupun bahasa tulisan.
c. Dalam segi emosi: emosi anak tunarungu selalu bergolak, di satu fihak karena kemiskinan bahasanya, dan di lain pihak karena pengaruh-pemgaruh dari luar yang diterimanya.
d. Dalam segi social: perasaan rendah diri, perasaan cemburu, dan kurang dapat bergaul.
e. Dalam segi bahasa: miskin dalam kosa kata, sulit mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan, sulit mengartikan kata-kata abstrak, kurang menguasai irama dan gaya bahasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dampak Ketunarunguan

Dampak ketunarunguan yang dialami oleh anak tunarungu secara umum menurut Sastrawinata (1977: 16-17), yaitu pada segi:

a. Intelegensi

Pada dasarnya kemampuan intelektual anak tunarungu sama seperti anak yang normal pendengarannya. Anak tunarungu ada yang memiliki intelegensi tinggi, rata-rata dan rendah.

Perkembangan intelegensi anak tunarungu tidak sama cepatnya dengan mereka yang mendengar. Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi yang normal atau rata-rata, tetapi karena perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa maka anak tunarungu akan menampakkan intelegensi yang rendah karena mengalami kesulitan memahami bahasa.

b. Segi Bahasa dan Bicara

Kemampuan berbicara dan bahasa anak tunarungu berbeda dengan anak yang mendengar, hal ini disebabkan perkembangan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan mendengar.

Perkembangan bahasa dan bicara pada anak tunarungu sampai masa meraban tidak mengalami hambatan karena meraban merupakan kegiatan alami pernafasan dan pita suara. Setelah masa meraban, perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu terhenti. Pada masa meniru, anak tunarungu terbatas hanya pada peniruan yang sifatnya visual yaitu gerak dan isyarat. Perkembangan bicara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya pada anak tunarungu memerlukan pembinaan secara khusus dan intensif, sesuai dengan taraf ketunarunguan dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Karena anak tunarungu tidak mampu mendengar bahasa, maka kemampuan berbahasanya tidak akan berkembang bila ia tidak dididik atau dilatih secara khusus. Akibat dari ketidakmampuannya dibandingkan dengan anak yang mendengar pada usia yang sama, maka dalam perkembangan bahasanya akan jauh tertinggal.

c. Segi Emosi dan Sosial

Ketunarunguan dapat mengakibatkan terasingnya individu tunarungu dari pergaulan sehari-hari, yang berarti mereka terasing dari pergaulan atau aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat dimana ia hidup. Keadaan ini menghambat perkembangan kepribadian anak menuju kedewasaan.

Dari uraian diatas Anak tunarungu tidak dapat menangkap lambang pendengaran. Oleh sebab itu, dalam pendidikannya biasanya digunakan lambang visual berupa membaca ujaran sebagai pengganti. Dan media visual yang berupa *slide show* yang disertakan dengan gambar dan isi yang akan disampaikan maka dapat membantu siswa untuk memahami ujaran yang disampaikan oleh gurunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kemampuan Memahami

1. Pengertian Memahami

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu, yang mendapat akhiran *an*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1990: 546-547), mampu artinya kuasa (bias, sanggup), melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan diartikan kesanggupan; kecakapan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 714), memahami adalah mengerti benar (akan); tahu benar (akan); memaklumi; mengetahui. Memahamkan adalah mempelajari baik-baik supaya paham; mengartikan; menanamkan pengertian. Pemahaman merupakan proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan.

Pemahaman juga dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran. Karena itu maka belajar harus mengerti secara mental makna & filosofinya, maksud dan aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan pembelajar dapat memahamisuatu situasi.. hal ini sangat penting bagi pembelajar yang sedang belajar, memahami maksudnya, memahami makna, menjadi tujuan akhir dari setiap belajar comprehension/ pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proposinya.

Perlu diingat bahwa pemahaman itu bersifat dinamis. Dengan ini diharapkan, pemahaman akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan fikiran yang tenang. Menurut Sadirman (1996: 42), pemahaman adalah apabila subjek belajar atau pembelajar benar-benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami materi yang disampaikan pengajar, maka mereka akan siap memberikan jawaban yang pasti atau pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar. Dengan demikian jelaslah bahwa pemahaman merupakan unsure psikologi dalam belajar.

Menurut Sudjana (1995: 24), Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya anak didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari penerapan pada kasus lain. Jadi dari pengertian pemahaman diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajar dapat dikatakan paham apabila pembelajar mengerti serta mampu untuk menjawab atau menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan pengajar kepada pembelajar.

Menurut Tarigan (1994: 58), memahami merupakan mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan, maka sampailah pada tahap *understanding*. Menurut Burhan (1988: 214), pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman terhadap isi wacana, hubungan antar kejadian, hubungan antar ide, hubungan sebab akibat, dan sebagainya.

2. Macam-macam Kemampuan Memahami

Menurut Bloom (dalam Amri 2010: 25-26), Memahami merupakan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam kemampuan memahami yang berlaku umum, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memahami terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya. Misalnya memahami kalimat Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia, mengartikan lambang negara, mengartikan Bhinneka Tunggal Ika, dan lain-lain.
b. Memahami Penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
c. Memahami Ekstrapolasi, yakni kemampuan memahami dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Menurut Djamarah (dalam Sholihah 2010: 21-24), Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

   Perumusan tujuan akan mempengaruhi juga kepada kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh pengajar sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar.
b. Pengajar adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di suatu lembaga, seperti sekolah, perguruan tinggi atau institusi-institusi. Dengan keilmuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Namun perlu diingat bahwa dalam satu kelas, antara pebelajar yang satu dengan pembelajar yang lainnya berbeda dan perbedaan itulah yang nantinya akan mempengaruhi keberhasilan belajar seorang pebelajar. Dalam keadaan yang demikian ini seorang pengajar dituntut untuk memberikan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan pebelajar sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Anak didik adalah orang dengan sengaja datang ke suatu lembaga pendidikan. Maksud anak didik disini adalah tidak terbatas oleh usia muda, usia tua atau telah lansia. Anak didik yang berkumpul disuatu lembaga pendidikan mempunyai bermacam-macam karakteristik, sehingga pemahaman pembelajar yang didapat juga berbeda-beda.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa anak didik adalah unsure manusia yang mempengaruhi kegiatan belajar sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman pembelajar.

d. Kegiatan pengajaran yaitu proses terjadinya interaksi antara pengajar dengan pembelajar dalam kegiatan belajar mengajar.

Strategi penggunaan metode mengajar sangat menetukan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan dari metode mengajar harus tepat karena hasil tersebut juga dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari pembelajar dalam rangka evaluasi, pemahaman pembelajar bergantung pula pada bahan evaluasi yang diberikan pengajar kepada pembelajar.

Hal tersebut berarti jika pembelajar telah mampu mengerjakan atau menjawab evaluasi dengan baik, maka pembelajar dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan.

f. Suasana belajar seperti keadaan kelas yang tenang, aman, disiplin, akan mempengaruhi tingkat pemahaman pembelajar pada materi yang sedang diajarkan.

Karena dengan pemahaman materi itu berarti akan mempengaruhi terhadap jawaban yang diberikan pembelajar, jika tingkat pemahaman pembelajar tinggi, maka keberhasilan proses belajar mengajar akan tercapai.

4. Langkah-langkah Peningkatan Pemahaman

Langkah-langkah dalam peningkatan pemahaman adalah sebagai berikut:

a. Proses pengajaran, Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar, proses pengajaran meliputi: bahan (materi) pelajaran, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

b. Motivasi Belajar, Motivasi belajar adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi ini dapat memberikan dorongan yang akan menunjang kegiatan belajar siswa "motivator" terhadap siswa. Motivasi belajar dapat berupa motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dari luar dirinya, misalnya: guru memberikan pujian (penghargaan), hadiah, perhatian, atau menciptakan suasana belajar yang sehat. Sedangkan motivasi intrinsik adalah dorongan agar siswa melakukan kegiatan belajar atau dasar keinginan dan kebutuhan serta kesadaran diri sendiri sebagai siswa.

c. Kemauan belajar, Adanya kemauan dapat mendorong belajar dan sebaliknya, tidak adanya kemauan dapat memperlemah belajar. Kemauan belajar merupakan hal yang penting dalam belajar, karena kemauan merupakan fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu dan merupakan kekuatan dari dalam jiwa seseorang.

d. Keterampilan Mengadakan Variasi. Variasi disini mengandung arti suatu kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan anak didik, penggunaan ketrampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. (muhhmad.25,03,2011.http://id.shvoong.com/socialsciences/education/ 2137425 langkah-langkah-dalam-meningkatkan-pemahaman/).

Menurut Wittig (1981), setiap proses belajar selalu berlangsung dalam tiga tahapan yaitu: 1) *acquisition* (tahap perolehan/penerimaan informasi); 2) *storage* (tahap penyimpanan informasi); 3) *retrieval* (tahap mendapatkan kembali informasi) Pada tingkatan acquisition seorang siswa mulai menerima informasi sebagai stimulus dan melakukan respons terhadapnya, sehingga menimbulkan pemahaman dan perilaku baru. Pada tahap ini terjadi pula asimilasi antara pemahaman dengan perilaku baru dalam keseluruhan perilakunya. Proses *acquisition* dalam belajar merupakan tahap paling mendasar. Kegagalan dalam tahap ini akan mengakibatkan kegagalan pada tahap-tahap berikutnya. Pada tingkatan *storage* seorang siswa secara otomatis akan mengalami proses penyimpanan pemahaman dan perilaku baru yang ia peroleh ketika menjalani proses *acquitision.* Peristiwa ini sudah tentu melibatkan fungsi *short term* dan *long term memori*. Pada tingkatan *retrieval* seorang siwa akan mengaktifkan kembai fungsi-fungsi sistem memorinya, misalnya ketika ia menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah. Proses *retrieval* pada dasarnya adalah upaya atau peristiwa mental dalam mengungkapkan dan memproduksi kembali apa-apa yang tersimpan dalam memori berupa informasi, simbol, pemahaman, dan perilaku tertentu sebagai respons atau stimulus yang sedang dihadapi. (Fitria sabila . 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://fitria95.wordpress.com/2009/08/02/proses-dan-tahapan-belajar/24,03,2011).

C. Berita

1. Pengertian Berita

Menurut Muda (2003: 56), suatu wacana dapat dikatakan berita apabila terdapat unsur 5W+1H yaitu: *What* (apa), *Who* (siapa), *Where* (dimana), *When* (kapan), *Why* (mengapa), *How* (bagaimana). Unsur 5W+1H harus melekat dalam setiap penulisan berita, tujuannya agar penyajian suatu informasi menjadi lengkap dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pembaca atau pendengar.

Menurut Spencer (dalam Djuroto 2002:47), berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar dari pembaca. Berita dapat juga diartikan semua yang tercekat dalam surat kabar atau media cetak dan juga semua yang ditayangkan dengan audio atau video juga disebut berita.
(Setiawan.2006.MemahamiApaItuBerita.http://freejournalist.wordpress.com/2006/07/09/memahami-apa-itu-berita/Asep Setiawan.doc.).

Dari beberapa pengertian berita di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian berita adalah laporan yang berisi suatu peristiwa atau kejadian penting yang menarik perhatian orang banyak dan berita itu berisi tentang fakta atau sesuatu yang baru yang dapat dipublikasikan melalui media cetak atau media elektronik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek 5W+1H dalam Berita

Menurut Putra (2006: 38), menyatakan bahwa di dalam berita terdapat 6 unsur berita yang disingkat menjadi 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why,* dan *How*). Berikut adalah arti dari masing-masing istilah tersebut :

a. *What* (apa) : Artinya, apa yang tengah terjadi. Peristiwa atau kejadian apa yang sedang terjadi dalam berita.

b. *Who* (siapa) : Artinya, siapa pelaku kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam berita.

c. *Where* (dimana) : Artinya, dimana peristiwa atau kejadian berita yang sedang berlangsung.

d. *When* (kapan) : Artinya, kapan peristiwa atau kejadian beria itu terjadi.

e. *Why* (mengapa) : Artinya, mengapa kejadian yang ada dalam berita itu bisa terjadi.

f. *How* (bagaimana) : Artinya, bagaimana kejadian yang ada dalam berita itu bisa berlangsung.

D. Pengertian Media Visual

Kata media merupakan bentuk jamak dari medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima sebagaimana menurut Heinichi et.al., (dalam Daryanto 2010: 4). Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Menurut Gagne, (dalam Daryanto 2010: 17), media diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok, yaitu benda yang didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara dan mesin belajar.

1. Pengertian Visual

Menurut DePorter (2004: 113), visual merupakan belajar dengan melihat, anak dengan gaya ini menggunakan indera penglihatan untuk membantunya belajar.

Menurut Suleiman (1981: 12), visual merupakan suatu metoda untuk menyampaikan informasi berdasarkan prinsip psikologis yang menyatakan, bahwa seseorang memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dilihat daripada sesuatu yang didengar atau dibacanya.

2. Proses Belajar Visual

Berkenaan dengan visual adalah sebagai berikut: Proses visual menurut Aldous Huxley adalah:

a. Merasakan

Tahap pertama untuk melihat dengan jelas adalah sense, sense berarti membiarkan cukup cahaya masuk ke mata agar dapat melihat obyek-obyek sekeliling. Sensing tergantung juga pada fungsi mata secara sempurna. Jelasnya, mata yang tidak berfungsi akan menghambat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sensing. Sensing sebagai kamera tanpa film, tak ada proses mental image dalam tahap persepsi visual ini.

b. Menseleksi

Tahap kedua adalah menseleksi berarti mengisolasikan dan melihat bagian tertentu suatu adegan dari bidang luas sensing, bahwa mengisolasi itu adalah hasil kombinasi pencahayaan dan fokus mata dengan fungsi otak tingkat tinggi. Dengan kata lain, seleksi adalah suatu tindakan intelektual, seleksi berarti lebih dari melihat dan mulai proses pengelompokan obyek-obyek sebagai merusak, membantudikenal, tak dikenal, bermakna atau membingungkan. Seleksi mengisolasi suatu obyek dan menyorotnya dalam area paling tajam dimata, daerah fovea centralis di retina. Dengan menseleksi obyek secara individual, kita memakai mata untuk memfokus aktifitas mental pada satu obyek kecil yang terpisah dari yang lain.

c. Memahami

Tahap akhir teori visual Huxley adalah pemahaman (*to percieve*), yaitu kita harus mengerti apa yang diseleksi, untuk memproses suatu image secara mental pada kesadaran yang lebih mendalam, artinya konsentrasi pada subyek dengan maksud mencari makna dan tidak sekedar observasi. Proses tersebut memerlukan aktifitas mental yang lebih tajam. (Fahdarani,2011http://www.scribd.com/doc/36227217/Teori-Visual)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Suleiman (1981: 26), Alat-alat visual yaitu alat-alat yang dapat memperlihatkan rupa atau bentuk, yang kita kenal sebagai alat peraga. Yang mana dalam penelitian ini menggunakan slide show yang disertakan dengan gambar sebagai alat visual dapat memberi penggambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkannya dan membuat orang dapat menagkap idea atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang dapat diungkapkan oleh kata-kata, baik yang ditulis maupun yang diucapkan.

3. Karakteristik Belajar Visual

Menurut DePorter (2004: 116-118), karakteristik belajar visual diantaranya adalah sebagai berikut: Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan

Media Visual yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Slide show*. Yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membantu siswa untuk memahami ujaran yang abstrak menjadi konkrit. Media ini mampu menggugah perasaan dua pikiran siswa, memudahkan pemakaian materi dan menarik minat siswa untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pengaruh Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan memahami isi Berita Pada Anak Tunarungu

Muntiana (2010), menyatakan menggunakan media visual *wordwall*, ternyata ada peningkatan pada kemampuan pemahaman kosakata pada anak tunarungu. yang mana mendapatkan rata-rata 38,33 dari perolehan skor sebelum diberikan treatmen menjadi memperoleh rata-rata 73,33 dari perolehan skor sesudah diberikan treatmen dengan menggunakan metode visual. Hal ini berarti hasil penelitian menunjukkan bahwa memahami menggunakan media visual dapat meningkatkan kemampuan pemahaman pada siswa.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut, terdapat beberapa persamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan sama mengenai pemahaman dan memiliki kesamaan dalam penggunaan medianya. Hanya saja berbeda pada pemberian materi. Terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan, penelitian tersebut dapat menjadi panduan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian selanjutnya dikaji oleh Kurotin (2009), menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan membaca ujaran pada anak tunarungu setelah diadakan penelitian penggunaan media visual gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca ujaran pada anak tunarungu, bisa menghasilkan 69% lebih banyak solusi kreatif dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut, terdapat beberapa persamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan sama mengenai hasil yang ingi dicapai dan memiliki kesamaan dalam penggunaan medianya. Hanya saja berbeda pada pemberian materi.

Penelitian selanjutnya dikaji oleh Murtini (2010), menunjukkan terdapat peningkatan prestasi pada anak tunarungu setelah diadakan penelitian dengan menggunakan media VCD. Yang mana ia meneliti empat siswa sebelum diadakan treatment hanya ada dua siswa yang mendapatkan nilai 50 dan setelah menggunakan media empat siswa tersebut mendapatkan nilai 70. Hal ini berarti menunjukkan bahwa media sangat berperan untuk membantu media pembelajaran bagi anak tunarungu.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut, terdapat beberapa persamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan sama mengenai peningkatan kemampuan untuk memperoleh nilai hasil belajar yang lebih baik dalam suatu materi pelajaran setelah diadakannya penelitian menggunakan media yang berbeda.

Penelitian selanjutnya dikaji oleh Fatimah (2010), menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan berbicara pada anak tunarungu setelah diadakan penelitian peningkatan keterampilan berbicara melalui strategi visual kinestetik pada anak tunarungu, yang mana dari perolehan nilai rata-rata 5,05 menjadi memperoleh nilai rata-rata 8,83 dengan menggunakan strategi visual kinestetik. Hal ini berarti menunjukkan bahwa media visual kinestetik mempengaruhi pada hasil yang ingin dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut, terdapat beberapa persamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan sama mengenai hasil yang ingi dicapai dan memiliki kesamaan dalam penggunaan medianya. Hanya saja berbeda pada pemberian materi.

Menurut Mayer (2009: 203), dalam teori kognitif *multimedia learning*, bahwa murid-murid yang belajar dengan kata-kata dan gambar-gambar bisa menghasilkan 89% lebih banyak solusi kreatif dibandingkan murid-murid yang belajar dengan kata-kata saja.

Dari hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan tersebut, terdapat beberapa persamaan, yaitu penelitian yang dilakukan sama mengenai pemahaman dan hasil belajarnya. Dan bahwasannya penelitian yang telah dilakukan memiliki kemiripan dalam penggunaan medianya. Terkait dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, penelitian tersebut dapat menjadi panduan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Dapat diketahui bahwa penelitian tentang pemahaman suatu materi memiliki persamaan, yaitu bahwa kemampuan memahami sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, kemampuan pemahaman pada siswa masih relatif rendah sehingga perlu adanya peningkatan kemampuan pemahaman pada siswa melalui percobaan penggunaan metode, dan media yang berbeda.Perbedaannya, setiap penelitian mempunyai kebaruan dalam suatu hal permasalahan sehingga hasilnya pun berbeda. Namun demikian penelitian tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan pemahaman pada siswa. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian yang sama mengenai kemampuan memahami dibidang pelajaran bahasa Indonesia pada sub materi berita. Hanya saja berbeda pada suatu hal permasalahannya yang ditujukan pada anak tunarungu.

Adanya gangguan pendengaran pada anak tunarungu mengakibatkan ia mengandalkan kemampuan visualnya untuk memperoleh informasi atau pengetahuan perpaduan antara kesesuaian tulisan dan gambar yang terdapat pada *slide show* ini diasumsikan dapat menarik perhatian, sehingga dengan timbulnya suasana belajar yang menyenangkan didalam kelas, dapat menarik siswa untuk mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan yaitu meningkatnya kemampuan memahami isi berita.

Penelitian yang dilakukan adalah bagaimana peningkatan kemampuan memahami isi berita melalui media visual pada siswa kelas VIII SMPLB Karya Mulia Surabaya.

F. Kerangka Teoritik

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak. Yang mana anak tunarungu juga memiliki beberapa karakteristik yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miskin dalam kosakata, sulit memahami kata-kata abstrak, sulit mengartikan kata-kata yang mengandung kiasan, adanya gangguan bicara.

Anak tunarungu mengalami permasalahan dalam mengikuti kegiatan akademik di sekolah terutama kemampuan memahami suatu materi pelajaran yang disebabkan oleh kecacatan fisik dan karakteristik yang dimiliki oleh anak tunarungu yaitu miskin dalam kosakata, sulit memahami kata-kata abstrak, sulit mengartikan kata-kata yang mengandung kiasan, adanya gangguan bicara.

Kemampuan anak tunarungu dalam hal pemahaman sangat rendah. Rendahnya kemampuan pemahaman ini disebabkan karena metode bahasa isyarat dalam pengajarannya dan metode tersebut kurang menarik bagi siswa, sehingga berakibat pada proses belajar siswa dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Peran dan tugas guru dalam penggunaan media harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan agar dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media visual. Guru perlu memberikan kemudahan dan rangsangan untuk meningkatkan minat dan semangat belajar agar tidak membosankan.

Anak dengan penderita tunarungu mengandalkan kemampuan visualnya untuk memperoleh informasi karena media visual mempunyai kelebihan dapat menggabungkan berbagai media, misalnya kombinasi media visual seperti penggabungan *slide* gambar dan tulisan. Selain itu media visual juga merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan dari komunikator menuju komunikan dengan menggunakan indera penglihatan untuk membantunya belajar.

Penggunaan media visual dapat memunculkan obyek yang abstrak menjadi konkrit yaitu dengan memvisualisasikan bentuk melalui *slide show* sehingga akan lebih menarik minat siswa untuk memperhatikan, selain itu pelajaran yang berlangsung secara konkrit melalui media visual yang berupa *slide show* akan membantu anak dalam menerima pelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan memahami isi berita pada anak Tunarungu.

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritik yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Media visual efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi berita pada anak tunarungu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian eksperimen ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimental design*, yaitu suatu penelitian eksperimen yang mendekati bentuk *true experiment* dimana tidak terdapat control atau manipulasi yang relevan pada semua variable, melainkan hanya pada sebagian variable. Desain penelitian yang digunakan adalah *control time series design.* Dalam desain ini kelompok yang digunakan dalam penelitian tidak dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan masing-masing kelompok diberi *pretest* dengan maksud untuk mengetahui kestabilan kedaan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui, maka baru diberikan treatment (Sugiyono, 2003: 69).

Pemberian treatment ini dilakukan selama 5x pertemuan. Masing-masing pertemuan membutuhkan 60-75 menit. Pada dasarnya rancangan ini adalah rancangan waktu, hanya saja menggunakan dua kelompok pembanding (kontrol). Rancangan ini lebih memungkinkan adanya kontrol terhadap validitas internal sehingga keuntungan dari rancangan ini lebih menjamin adanya validitas internal yang tinggi. Bentuk rancangan *control time series design* ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Group Matching (X) = perlakuan + (O) = *posttest*

(Kelompok Eksperimen)	O_1 ⟶	X_2 O_2 X_3 O_3 X_4 O_4 X_5 O_5
(Kelompok Kontrol)	O_1 ⟶	X_2 O_2 X_3 O_3 X_4 O_4 X_5 O_5

Di design ulang

Adapaun penjelasannya rancangan penelitian eksperimen di atas adalah sebagai berikut:

1. memberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan memahami isi berita siswa sebelum pelaksanaan penggunaan media visual.
2. melaksanakan *group matching* untuk menyertakan kondisi awal dua kelompok dan selanjutnya menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. memberikan treatment dengan menggunakan media visual dengan jangka waktu 5 kali pertemuan pada kelompok eksperimen.
4. memberikan pembelajaran konvensional dengan pokok bahasan yang sama dengan jangka waktu 5 kali pertemuan pada kelompok kontrol.
5. memberikan *posttest* di setiap akhir intervensi/treatmen pada masing-masing kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.
6. membandingkan hasil *posttest* untuk menentukan seberapa besar perbedaan data yang terdapat pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah penelitian yang di laksanakan adalah sebagai berikut:

a. Mengadakan Pre test.

Maksud dari pemberian pretest adalah untuk mengetahui kemampuan memahami isi berita sebelum diberikan intervensi atau untuk mengetahui kemampuan memahami isi berita yang sebenarnya dan untuk penentuan subyek untuk kelompok yang akan diberikan media visual dan subyek untuk kelompok yang akan diberikan media konvensional.

b. Memberikan Intervensi.

Memberikan intervensi berdasarkan materi dengan penggunaan media visual untuk kelompok eksperimen dan menggunakan media konvensional untuk kelompok kontrol yang diberikan pada anak tunarungu. Adapun pemberian intervensi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan intervensi di lakukan lima kali pertemuan selama satu bulan. Waktu dari setiap pertemuan adalah berkisar antara 60-75 menit untuk seluruh perlakuan, dan setiap anak memiliki waktu antara 20-25 menit untuk menyelesaikan soal pertanyaan dari materi yang telah disampaikan. Waktu yang diambil merupakan asumsi dari peneliti sendiri, berdasarkan perlakuan peneliti dari hasil survei awal sebelum diadakannya penelitian.
2. Pada setiap pertemuan, media visual dan materi yang sama diberikan. Kemudian setiap setelah pemberian intervensi siswa diminta untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan soal pertanyaan dari materi yang telah disampaikan untuk mengukur hasil perkembangan setiap intervensi.

c. Mengadakan post test

Post test diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui perubahan yang dialami oleh subyek penelitian dalam hal aspek kemampuan memahami isi berita melalui penggunaan media visual. Post test dilaksanakan setelah intervensi diberikan pada setiap materi.

Adapun kelebihan dan kelemahan penelitian eksperimen adalah sebagai berikut:

Kelebihan pertama, eksperimen didesain untuk dapat mengendalikan secara ketat pada variabel ekstra yang tidak berhubungan dengan variabel yang sedang diamati. Kelebihan kedua adalah penelitian eksperimen memiliki efensiensi yang tinggi. Penelitian eksperimen dapat dilakukan pada populasi terbatas, sehingga tidak membutuhkan banyak subjek untuk terlibat dalam proses eksperimen.

Sedang kelemahan dari penelitian eksperimen adalah pertama, hasil penelitian eksperimen khususnya dilaboratorium, dipandang tidak selalu sejalan dengan keadaan dilapangan karena terdapat sejumlah variabel yang dikendalikan. Kedua, metodologi eksperimental diadopsi dari logika positivisme dan ilmu alamiah yang diterapkan dalam ilmu perilaku. Menurut humanisme, terdapat paradigma yang berbeda antara kondisi alam dengan perilaku manusia, sehingga metode yang dipelajari juga berbeda. Dipandang tidak tepat mempelajari perilaku manusia dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan prinsip-prinsip alamiah. Ketiga, beberapa variabel secara moral atau hukum tidak dapat dimanipulasi. Keempat, sekalipun secara moral atau legal dapat dilakukan, tetapi secara ekonomi atau teknik pengetahuan tidak memiliki sumber yang memadai. Kelima, tidak mungkin menggunakan ukuran absolut dari skor pada pengukuran variabel terikat dalam eksperimen untuk menggambarkan kesimpulan tentang bagaimana variabel ini pada situasi lain (Latipun, 2006; 20-22).

B. Subjek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa tunarungu di SMPLB Karya Mulia Surabaya. Alasan pemilihan sekolah tersebut adalah karena guru belum menerapkan pembelajaran memahami isi berita dalam bidang bahasa Indonesia menggunakan media visual. Di sisi lain, sekolah ini juga mudah dan bersedia untuk diajak kerja sama dalam pelaksanaan eksperiment. Berdasarkan alasan tersebut, sampel di ambil secara purposive yakni, kelas VIII A sebanyak 7 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VIII C sebanyak 7 siswa sebagai kelas eksperiment. Pengambilan kelas ini berdasarkan atas tingkat homogenitasnya. Waktu perlakuan/treatment diberikan media visual sebanyak 5 kali untuk kelompok eksperiment dan media konvensional 5 kali untuk kelompok kontrol.

Dalam hal pengambilan sampel dilakukan dengan melibatkan guru pendamping yang setiap harinya memantau perilaku anak didiknya, karena yang mengetahui kebiasaan dari pada anak didiknya adalah guru pendampingnya. Peneliti dan Guru pendampinglah yang menentukan siapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bisa jadikan sebagai subjek penelitian, guru mengusulkan kelas yang sering mendapatkan nilai sedang dari tes hasil belajar dan kelas yang memiliki motivasi yang kurang dalam belajarnya, diantaranya adalah kelas VIII A dan VIII C.

Peneliti mengambil subjek dengan jumlah empat belas anak karena kelas VIII terdapat tiga kelas dan masing-masing kelas terdapat tujuh siswa dan yang mendapatkan nilai sedang dari tes sebelum diadakannya intervensi dan kelas yang memiliki motivasi yang kurang dalam belajarnya, diantaranya adalah kelas VIII A dan VIII C. Ketika setelah diberikan tes sebelum diadakan intervensi yang memiliki motivasi yang kurang dalam belajarnya adalah kelas VIII C sehingga peneliti berminat untuk memberikan treatmen media visual pada kelas tersebut untuk mengetahui keefektifitasan media visual dalam meningkatkan kemampuan memahami isi berita pada anak tunarungu.

C. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan melihat performansi siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan mengenai isi berita yang telah disampaikan. Untuk membantu mempermudah penilaian performance siswa dalam melakukan kegiatannya, maka peneliti membuat *check list*. sebelum dilakukan penelitian, *check list* juga diberikan kepada guru pendamping kelas dimana *check list* ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan memahami isi berita selama kegiatan berlangsung dan untuk melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseriusan siswa di dalam kelas selama kegiatan berlangsung pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kemudian *check list* dilakukan untuk menilai seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa sebelum diberikan intervensi. Peneliti juga menggunakan check list observasi untuk mengetahui perilaku pada kelompok eksperimen saat diberikan treatment atau intervensi. Setelah itu peneliti menggunakan *check list* untuk mengukur tingkat kemampuan memahami isi berita pada kedua kelompok baik kelompok eksperimen atau kelompok kontrol guna mengetahui perbedaan tingkat kemampuan memahami pada siswa dalam kedua kelompok tersebut.

Check list yang peneliti buat terdiri dari tiga aspek. Masing-masing kriteria memiliki nilai dengan interval satu sampai tiga. Setiap anak akan dinilai pada masing-masing kriteria. Yang memberi penilaian terhadap performance siswa adalah peneliti sendiri.

Metode untuk cara penskoran dalam *check list* didasarkan pada teori penskalaan yakni metode rating yang dijumlahkan (*method of summated ratting*). Dimana nama ini juga dikenal sebagai model likert. Dalam metode ini, ketegori-kategori respons akan diletakkan pada suatu kontinum. Untuk melakukan penskalaan, nilai dari performance yang diberikan, dimasukkan dalam kategori ordinal. Bentuk respon apa saja selama masuk dalam data ordinal, akan dapat diskalakan (Azwar, 2008; 123-124).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kumpulan teori yang telah diuraikan, maka peneliti menyimpulkan secara singkat mengenai definisi kemampuan memahami.

Kemampuan memahami adalah pengertian pemahaman diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajar dapat dikatakan paham apabila pembelajar mengerti serta mampu untuk menjawab atau menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan pengajar kepada pembelajar.

Tabel. 1.1 Indikator Kemampuan Memahami Isi Berita

Kompetensi Dasar	Indikator
Siswa mampu memahami melalui menyimak isi berita	a) Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi berita
	b) Siswa dapat memahami pokok-pokok berita: siswa di minta untuk Menulis pokok-pokok dari isi berita
	c) Siswa mampu memahami melalui rangkuman isi berita: siswa diminta untuk Menuliskan kembali urutan isi berita ke dalam beberapa kalimat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun bentuk tabel yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut,

Tabel. 1.2 *Check list* Penilaian

Tanggal:

NO	**URAIAN**	**KATEGORI**		
		1	**2**	**3**
1	Menjawab 8 pertanyaan sesuai dengan isi berita			
2	Menulis pokok-pokok isi berita			
3	Menulis rangkuman isi berita kedalam beberapa kalimat			

Kriteria Penilaian:

Skor 1 : siswa mampu menjawab pertanyaan hanya pokok-pokok berita, namun untuk menceritakan isi berita siswa masih belum mampu.

Skor 2 : siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik, namun untuk mengurutkan isi berita atau peristiwa siswa masih membutuhkan bantuan dari peneliti.

Skor 3 : siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti berdasarkan isi berita yang ditampilkan dengan menuliskan urutan kejadian secara tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria penilaian akhir dari pada skor norma yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

Tabel. 1.3 *Check list* Pengskoran

SKOR	KATEGORI
1 – 10	: Tingkat kemampuan memahami siswa, tergolong masih rendah
11 – 20	: Tingkat kemampuan memahami siswa tergolong sedang
21 – 30	: Tingkat kemampuan memahami siswa tergolong tinggi

Tabel. 1.4 *Check List* Intervensi

Tanggal :

No.	Kriteria	1	2	3
1	Aktif menjawab 8 pertanyaan			
2	Menentukan pokok-pokok berita			
3	Menyimpulkan isi berita			

Tabel. 1.5 *Check List* Pertanyaan Gempa Bumi

No.	Pertanyaan	1	2	3
I	1. Mengenai apa isi berita tersebut?			
	2. Hari, bulan dan tanggal berapa peristiwa itu terjadi?			
	3. Tahun berapa peristiwa itu terjadi?			
	4. Jam berapa peristiwa itu terjadi?			
	5. Dimana peristiwa itu terjadi?			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	6. Berapa jumlah korban dari peristiwa tersebut? 7. Apa akibat dari gempa bumi? 8. Dari Berita tersebut, dari mana vivi tahu tentang peristiwa gempa bumi tersebut?			
II	Tulislah pokok-pokok isi berita			
III	Tulislah rangkuman isi berita kedalam beberapa kalimat			

Tabel. 1.6 *Check List* Pertanyaan DBD dijakarta

No.	Pertanyaan	1	2	3
I	1. Peristiwa apa yang terjadi dalam berita tersebut? 2. Dimanakah bertambahnya penyakit tersebut? 3. Di rumah sakit mana saja pasien tersebut dirawat? 4. Berapa jumlah pasien yang dirawat di Rumah Sakit Pasar Rebo? 5. Kapan terjadi bertambahnya pasien di Rumah Sakit Pasar Rebo? 6. Mengapa sebagian pasien terpaksa dirawat di selasar Rumah sakit? 7. Berapa jumlah pasien yang dirawat di Rumah Sakit Tarakan? 8. Bagaimana upaya yang dilakukan dinas kesehatan untuk menekan pembiakan nyamuk demam berdarah?			
II	Tulislah pokok-pokok isi berita			
III	Tulislah rangkuman isi berita kedalam beberapa kalimat			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Analisis data

Model analisa data yang dilakukan adalah membandingkan antara sebelum dan sesudah diberikan media visual pada murid-murid. Data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan baik dalam sisi yang sempit atau sisi yang lebih luas. Sisi yang sempit, hanya dibahas pada masalah penelitian yang akan dijawab melalui data yang diperoleh tersebut, sedang sisi yang lebih luas, interpretasinya tidak hanya menjelaskan hasil dari penelitian, tetapi juga melakukan inferensi atau generalisasi dari data yang diperoleh melalui penelitian tersebut. (Soekidjo, 2010: 180).

Sesuai dengan desain yang telah di kemukakan di atas dengan menggunakan "*control time series design*", maka metode analisis data menggunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*). Dimana uji Peringkat Bertanda Wilcoxon untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang). Sebagaimana rumus berikut ini: (Muhid, 2010: 204)

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

T = jumlah data negatif

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, rumus diatas dapat berubah menjadi:

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{(n(n+1)(2n+1))}{24}}}$$

Atau dengan rumus:

$$Z = \frac{n_1 - n_2}{\sqrt{n_1 - n_2}}$$

Keterangan :

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for windows* sehingga tidak diperlukan perbandingan antara hasil penelitian dengan tabel statistik karena dari output komputer dapat diketahui besarnya nilai Z dan taraf signifikan di akhir semua teknik statistik yang diuji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tanggal 12 april 2011 hingga 02 mei 2011. Dengan jumlah subjek yang dibutuhkan adalah 14 anak dengan 7 kelompok eksperimen dan 7 anak kelompok kontrol. Adapun jadwal kegiatan selama peneliti melakukan penelitian disekolah SLB Karya Mulia Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

Tanggal	Kegiatan	Pukul	Lokasi
Rabu, 30 Maret 2011	Perijinan penelitian dan musyawarah dengan guru pendamping	09.00 wib	SMPLB dan di yayasan Karya Mulia Surabaya
Senin, 04 April 2011	Menentukan subjek bersama guru	09.00 wib	Ruang guru SMPLB Karya Mulia Surabaya
Senin, 11 April 2011	Materi sebelum dilakukan *pretest*	07.00-09.00 wib	Kelas VIII A dan VIII C
Selasa, 12 April 2011	memberikan *Preetest*	07.00-12.00 wib	Kelas VIII A dan VIII C
Rabu, 27 April 2011	Pertemuan I: pemberian intervensi pertama	07.00-11.00 wib	Kelas VIII A dan VIII C
Kamis, 28 April 2011	Pertemuan II: pemberian intervensi kedua	07.00-11.00 wib	Kelas VIII A dan VIII C
Jum'at, 29 April 2011	Pertemuan III: pemberian intervensi ketiga	07.00-11.00 wib	Kelas VIII A dan VIII C
Sabtu, 30	Pertemuan IV: pemberian	07.00-11.00	Kelas VIII A dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

April 2011	intervensi keempat	wib	VIII C
Senin, 02 Mei 2011	Pertemuan V: pemberian intervensi kelima	07.00-11.00 wib	Kelas VIII A dan VIII C
Sabtu, 11 Juni 2011	Meminta surat pernyataan telah melakukan penelitian disekolah	08.00 wib	Yayasan dan ruang kepala sekolah SMPLB Karya Mulia Surabaya

Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti sebelum preetest, intervensi, dan postest dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya adalah:

1. Tahap persiapan

   Setelah semua siswa masuk kelas yang telah disediakan, peneliti mempersiapkan instrument *check list* kemampuan memahami dibidang materi bahasa indonesia untuk mengetahui siswa yang memiliki kemampuan memahami rendah. serta mengisi daftar hadir siswa kelas VIII A yang berjumlah 7 siswa dan siswa kelas VIII C yang berjumlah 7 siswa. Peneliti berada di bangku depan didekat meja guru.

2. Tahap pelaksanaan

   Dalam tahap pelaksanaan hal-hal yang dilakukan diantaranya,

   a. Guru mengucapkan salam

   b. Berdo’a menurut kepercayaan masing-masing siswa

   c. Berkenalan dan pengakraban antara siswa kelas VIII A dan VIII C dengan peneliti dengan dibantu oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Guru mulai memberi stimulasi pertanyaan kepada siswa dalam materi mengenai isi berita dalam bidang bahasa Indonesia. Dalam kondisi ini beberapa siswa mulai memberikan respon dengan mengikuti membaca apa yang disampaikan guru dengan menggunakan bahasa isyarat dan oral (komtal) yang keras dan dapat dimengerti oleh siswa. Siswa yang lainnya hanya mengutarakan jawaban dari pertanyaan guru dengan menggunakan bahasa isyarat dan oral yang hampir tidak terdengar dan tidak dimengerti oleh teman sebangkunya.

e. Guru memberikan gambaran mengenai peristiwa dalam berita menggunakan bahasa isyarat.

f. Guru memberikan kembali pemahaman siswa mengenai tema pembelajaran hari ini. Serta memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.

g. Guru mengulang kembali materi yang disampaikan disaat masih ada banyak siswa yang bertanya dan kurang paham, kemudian setelah itu guru memberikan tugas untuk diselesaikan didalam kelas.

3. Tahap akhir

a. Guru dan peneliti menyampaikan bahwa kegiatan akan segera selesai.

b. Do’a mengakhiri kegiatan.

Tahap-tahap pelaksanaan ini pada tiap harinya selalu sama. Hal ini dimaksudkan supaya mereka lebih mudah memahami karena telah dibiasakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 2.2 Nama-Nama Subjek Penelitian

No	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
1.	Deka	Rizka
2.	Fajar	Rosa
3.	Ira	Wildha
4.	Eldo	Yeti
5.	Ayu	Nabil
6.	Puput	Ardi
7.	Eliya	Amar

Dalam hal pengambilan sampel dilakukan dengan melibatkan guru pendamping yang setiap harinya memantau perilaku anak didiknya, karena yang mengetahui kebiasaan dari pada anak didiknya adalah guru pendampingnya. Peneliti dan Guru pendampinglah yang menentukan siapa yang bisa jadikan sebagai subjek penelitian, guru mengusulkan kelas yang sering mendapatkan nilai sedang dari tes hasil belajar dan kelas yang memiliki motivasi yang kurang dalam belajarnya, diantaranya adalah kelas VIII A dan VIII C.

Peneliti mengambil subjek dengan jumlah empat belas anak karena kelas VIII terdapat tiga kelas dan masing-masing kelas terdapat tujuh siswa dan yang mendapatkan nilai sedang dari tes sebelum diadakannya intervensi dan kelas yang memiliki motivasi yang kurang dalam belajarnya, diantaranya adalah kelas VIII A dan VIII C. Ketika setelah diberikan tes sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan intervensi yang memiliki motivasi yang kurang dalam belajarnya adalah kelas VIII C sehingga peneliti berminat untuk memberikan treatmen media visual pada kelas tersebut untuk mengetahui keefektifitasan media visual dalam meningkatkan kemampuan memahami isi berita pada anak tunarungu.

1. Hasil penelitian tanggal 11 April 2011

   Penelitian tanggal 11 April 2011 pukul 07.00 – 09.00 merupakan penelitian awal yang memiliki tujuan untuk mengamati metode pembelajaran yang digunakan guru dan komunikasi siswa kelas VIII A dan VIII C baik sesama siswa maupun kepada guru pada saat KBM berlangsung.

   Dalam pertemuan ini guru menggunakan metode pelajaran tematik tipe MMR (metode maternal reflektif) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

   Proses pengambilan data *pretest* dilakukan pada saat guru menstimulasi siswa dengan memberikan suatu informasi berita mengenai suatu peristiwa. Setelah beberapa siswa memberi respon jawaban yang kurang tepat, maka guru pun memberi pengarahan yang tepat mengenai isi berita tersebut. Sebelum pengajaran selesai, guru memberi tugas untuk diselesaikan didalam kelas pada seluruh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian tanggal 12 April 2011 pukul 07.00 – 09.00 dan 09.30 – 12.00 dijelaskan sebagai berikut:

a. Langkah persiapan:

Peneliti mempersiapkan instrument *check list* kemampuan memahami isi berita untuk mengetahui siswa yang memiliki kemampuan memahaminya rendah. Serta mengisi daftar hadir siswa kelas VIII A yang berjumlah 7 siswa sebagai kelompok kontrol dan VIII C yang berjumlah 7 siswa sebagai kelompok eksperiment. Peneliti di bangku paling depan dekat meja guru.

b. Langkah pelaksanaan:

Dalam tahap pelaksanaan hal-hal yang dilakukan diantaranya,

1.) Guru mengucapkan salam

2.) Berdo'a menurut kepercayaan masing-masing siswa

3.) Guru memberikan gambaran dan menceritakan mengenai berita peristiwa "gempa bumi dan bertambahnya demam berdarah dijakarta" dengan menggunakan bahasa isyarat. Dalam kondisi ini beberapa siswa mulai memberikan respon dengan mengikuti membaca apa yang disampaikan guru dengan menggunakan bahasa isyarat dan oral (komtal) yang keras dan kurang dapat dimengerti pada teman sebangkunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.) Guru memperhatikan kembali pemahaman siswa mengenai tema pembelajaran hari ini. Serta member kesempatan pada siswa untuk bertanya.

5.) Guru memberikan tugas untuk diselesaikan didalam kelas untuk menjawab pertanyaan, menulis pokok-pokok berita dan merangkum dari isi berita tersebut.

c. Tahap pengakhiran:

1.) Guru dan peneliti menyampaikan bahwa kegiatan akan segera selesai.

2.) Do'a mengakhiri kegiatan.

Tabel. 2.3 Hasil intervensi pertama "VIII A" Pada Kelompok Kontrol

27 April 2011

No	Nama	Materi Gempa Bumi										Jml
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	
1	Deka	3	1	3	3	1	1	1	1	2	1	17
2	Fajar	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11
3	Ira	3	1	3	3	1	1	1	1	2	1	14
4	Eldo	2	1	2	3	1	1	1	1	2	1	15
5	Ayu	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	12
6	Puput	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	12
7	Eliya	3	2	3	3	1	1	3	1	1	1	19

Skor 1 : siswa mampu menjawab pertanyaan hanya pokok-pokok berita, namun untuk menceritakan isi berita siswa masih belum mampu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skor 2 : siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik, namun untuk mengurutkan isi berita atau peristiwa siswa masih membutuhkan bantuan dari peneliti.

Skor 3 : siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti berdasarkan isi berita yang ditampilkan dengan menuliskan urutan kejadian secara tepat.

Tabel. 2.4 Hasil intervensi pertama "VIII A" Pada Kelompok Kontrol

27 April 2011

No	Nama	Materi DBD										Jml
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	
1	Deka	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	18
2	Fajar	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	17
3	Ira	1	1	1	3	3	3	1	3	1	1	18
4	Eldo	1	1	1	3	3	3	1	1	2	1	17
5	Ayu	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	15
6	Puput	3	2	3	2	1	1	1	1	2	1	16
7	Eliya	1	3	3	3	2	1	2	3	1	1	20

Skor 1 : siswa mampu menjawab pertanyaan hanya pokok-pokok berita, namun untuk menceritakan isi berita siswa masih belum mampu.

Skor 2 : siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik, namun untuk mengurutkan isi berita atau peristiwa siswa masih membutuhkan bantuan dari peneliti.

Skor 3 : siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti berdasarkan isi berita yang ditampilkan dengan menuliskan urutan kejadian secara tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 2.5 Hasil intervensi pertama “VIII C” Pada Kelompok Eksperimen

27 April 2011

No	Nama	Materi Gempa Bumi										Jml
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	
1	Rizka	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	Rosa	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	13
3	Wildha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
4	Yeti	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	11
5	Nabil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
6	Ardi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7	Amar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11

Skor 1 : siswa mampu menjawab pertanyaan hanya pokok-pokok berita, namun untuk menceritakan isi berita siswa masih belum mampu.

Skor 2 : siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik, namun untuk mengurutkan isi berita atau peristiwa siswa masih membutuhkan bantuan dari peneliti.

Skor 3 : siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti berdasarkan isi berita yang ditampilkan dengan menuliskan urutan kejadian secara tepat.

Tabel. 2.6 Hasil intervensi pertama“VIII C” Pada Kelompok Eksperimen

27 April 2011

No	Nama	Materi DBD										Jml
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	
1	Rizka	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	Rosa	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11
3	Wildha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
4	Yeti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	Nabil	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	13
6	Ardi	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	12
7	Amar	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skor 1 : siswa mampu menjawab pertanyaan hanya pokok-pokok berita, namun untuk menceritakan isi berita siswa masih belum mampu.

Skor 2 : siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik, namun untuk mengurutkan isi berita atau peristiwa siswa masih membutuhkan bantuan dari peneliti.

Skor 3 : siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti berdasarkan isi berita yang ditampilkan dengan menuliskan urutan kejadian secara tepat.

Tabel. 2.7 Perkembangan Hasil Intervensi Materi Gempa Bumi Pada Kelompok Kontrol

No	Nama	Siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai isi berita					Siswa mampu menentukan pokok-pokok berita					Siswa mampu menuliskan kembali urutan isi berita kedalam beberapa kalimat				
		I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V
1	Deka	15	15	14	14	15	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2
2	Fajar	10	11	11	13	14	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2
3	Ira	12	12	11	12	13	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2
4	Eldo	13	13	14	15	16	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2
5	Ayu	10	12	15	15	16	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2
6	Puput	10	11	11	13	14	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2
7	Eliya	17	17	15	15	15	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 2.8 Hasil Prosentase Perkembangan Kemampuan Memahami Isi Berita Gempa Bumi Pada Kelompok Kontrol

No	**Nama**	**I**	**II**	**III**	**IV**	**V**
1	Deka	17	17	18	18	19
2	Fajar	12	13	15	17	18
3	Ira	14	14	13	16	17
4	Eldo	15	15	15	19	20
5	Ayu	12	14	17	19	20
6	Puput	12	13	15	17	18
7	Eliya	19	19	18	19	19

Tabel. 2.9 Perkembangan Hasil Intervensi Materi Gempa Bumi Pada Kelompok Eksperimen

No	Nama	Aktif menjawab					Aktif menentukan pokok-pokok berita					Aktif menyimpulkan isi berita				
		I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V
1	Rizka	8	13	16	20	21	1	1	2	2	3	1	1	2	2	3
2	Rosa	11	14	16	20	21	1	1	2	2	3	1	1	2	2	3
3	Wildha	8	13	17	21	22	1	1	2	2	3	1	1	2	2	3
4	Yeti	9	14	17	21	22	1	2	2	2	3	1	1	2	2	3
5	Nabil	8	15	18	20	23	1	1	2	3	3	1	1	2	3	3
6	Ardi	8	12	17	19	22	1	2	2	3	3	1	1	2	3	3
7	Amar	9	17	15	16	11	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 2.10 Hasil Prosentase Perkembangan Kemampuan Memahami Isi Berita Gempa Bumi Pada Kelompok Eksperimen

No	Nama	I	II	III	IV	V
1	Rizka	10	15	20	24	27
2	Rosa	13	16	20	24	27
3	Wildha	10	15	21	25	28
4	Yeti	11	17	21	25	28
5	Nabil	10	17	22	26	29
6	Ardi	10	15	21	25	28
7	Amar	11	19	19	20	21

Tabel diatas adalah menggambarkan perkembangan hasil penskoran dari tiap-tiap subjek. Dapat kita lihat bahwasannya anak-anak dari kelompok eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding dengan anak-anak pada kelompok kontrol. Sebagian besar subjek dari kelompok kontrol mengalami perubahan namun masih dalam pengkategoriannya hanya berubah pada satu tingkatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 2.11 Perkembangan Hasil Intervensi Materi DBD Pada Kelompok Kontrol

No	Nama	Siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai isi berita					Siswa mampu menentukan pokok-pokok berita					Siswa mampu menuliskan kembali urutan isi berita kedalam beberapa kalimat				
		I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V
1	Deka	14	15	14	14	16	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2
2	Fajar	13	11	11	13	16	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2
3	Ira	16	12	11	12	15	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2
4	Eldo	14	13	14	15	15	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2
5	Ayu	12	12	15	15	13	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2
6	Puput	13	11	11	13	16	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2
7	Eliya	18	17	15	15	16	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2

Tabel. 2.12 Hasil Prosentase Perkembangan Kemampuan Memahami Isi Berita

DBD di Jakarta bertambah Kelompok Kontrol

No	**Nama**	**I**	**II**	**III**	**IV**	**V**
1	Deka	18	17	18	18	20
2	Fajar	17	13	15	17	20
3	Ira	18	14	13	16	19
4	Eldo	17	15	15	19	19
5	Ayu	15	14	17	19	17
6	Puput	16	13	15	17	20
7	Eliya	20	19	18	19	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 2.13 Perkembangan Hasil Intervensi Materi DBD Pada Kelompok Eksperimen

No	Nama	Siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai isi berita					Siswa mampu menentukan pokok-pokok berita					Siswa mampu menuliskan kembali urutan isi berita kedalam beberapa kalimat				
		I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V
1	Rizka	8	13	16	20	20	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3
2	Rosa	9	14	16	20	19	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2
3	Wildha	8	13	17	21	19	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3
4	Yeti	8	14	17	21	19	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3
5	Nabil	9	15	18	20	20	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3
6	Ardi	10	12	17	19	19	1	2	2	3	2	1	1	2	3	3
7	Amar	9	13	15	18	17	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3

Tabel. 2.14 Hasil Prosentase Perkembangan Kemampuan Memahami Isi Berita DBD di Jakarta bertambah Pada Kelompok Eksperimen

No	**Nama**	**I**	**II**	**III**	**IV**	**V**
1	Rizka	10	15	20	24	25
2	Rosa	11	16	20	24	23
3	Wildha	10	15	21	25	24
4	Yeti	10	17	21	25	24
5	Nabil	13	17	22	26	25
6	Ardi	12	15	21	25	24
7	Amar	11	15	19	21	22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel diatas adalah menggambarkan perkembangan hasil penskoran dari tiap-tiap subjek. Dapat kita lihat bahwasannya anak-anak dari kelompok eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding dengan anak-anak pada kelompok kontrol. Sebagian besar subjek dari kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai yang diperoleh.

2. Hasil penelitian tanggal 27 April 2011

Penelitian tanggal 27 April 2011 pukul 07.00-08.15 untuk kelas VIII A dan VIII C pukul 10.00-11.00 merupakan penelitian intevensi pertama dengan menerapkan media visual untuk kelompok eksperimen dan menggunakan bahasa isyarat untuk kelompok kontrol.

a. Langkah persiapan:

Peneliti berada di bangku paling depan didekat meja guru serta mempersiapkan daftar hadir siswa dan bahan untuk pengamatan (observasi) selanjutnya.

b. Langkah pelaksanaan:

Dalam tahap pelaksanaan hal-hal yang dilakukan diantaranya,

1.) Guru mengucapkan salam

2.) Berdo’a menurut kepercayaan masing-masing siswa

3.) Guru memberikan gambaran dan menceritakan mengenai berita peristiwa “gempa bumi” dengan menggunakan bahasa isyarat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kelompok control dan menggunakan media visual untuk kelompok eksperimen. Dalam kondisi ini beberapa siswa mulai memberikan respon dengan mengikuti membaca apa yang disampaikan guru dengan menggunakan bahasa isyarat dan oral (komtal) yang keras dan kurang dapat dimengerti pada teman sebangkunya.

4.) Guru memperhatikan kembali pemahaman siswa mengenai tema pembelajaran hari ini. Serta memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.

c. Tahap pengakhiran:

1.) Guru dan peneliti menyampaikan bahwa kegiatan akan segera selesai.

2.) Do'a mengakhiri kegiatan.

d. Refleksi kelompok kontrol siswa kelas VIII A

Pada kelas VIII A ini merupakan kelas kelompok kontrol dalam penelitian ini, disini guru memberikan intervensi kepada siswa dengan menggunakan bahasa isyarat. Guru menyampaikan isi berita mengenai Gempa Bumi dan dari proses intervensi tersebut siswa memberikan respon yang berbeda-beda diantaranya; Deka, fajar dan eliya terkesan memperhatikan materi, menjawab pertanyaan dan adanya keseriusan dalam memahami isi berita yang disampaikan guru akan tetapi tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif dalam bertanya, menentukan pokok-pokok isi berita dan merangkum, membaca memakai bahasa isyarat dan oral (komtal). Ira terkesan hanya aktif membaca akan tetapi kurang memperhatikan materi dan kurang serius dalam memahaminya dan tidak aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, merangkum dan menentukan pokok-pokok isi berita. Eldo, Ayu dan Puput cenderung lebih suka bergurau di dalam kelas ketika guru sedang menyampaikan materi mengenai isi berita tersebut sehingga mereka terkesan tidak memperhatikan materi, tidak serius dala memahami, mereka juga tidak aktif dalam membaca, bertanya, menjawab, merangkum dan menentukan pokok-pokok isi berita yang telah disampaikan. Untuk siswa kelas VIII A tersebut masih sering sesekali meminta guru untuk mengulang yang telah disampaikan karena merasa kesulitan untuk memahami apa yang disampaikan guru dengan menggunakan bahasa isyarat.

e. Refleksi kelompok eksperimen siswa kelas VIII C

Pada kelas VIII C ini merupakan kelas kelompok eksperimen dalam penelitian ini, disini guru dan peneliti memberikan intervensi kepada siswa dengan menggunakan media visual yang berupa slide show dengan menggunakan laptop bukan proyektor karena keterbatasannya fasilitas sehingga tempat duduk siswa dibentuk leter U untuk lebih merapat. Guru menyampaikan isi berita mengenai “Gempa Bumi” dan dari proses intervensi tersebut siswa memberikan respon yang berbeda-beda diantaranya; Rosa, Rizka, Amar, Wildha, Yeti,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabil dan Ardi pada intervensi pertama terkesan membaca memakai bahasa isyarat dan oral (komtal), memperhatikan materi, menjawab pertanyaan dan adanya keseriusan dalam memahami isi berita yang disampaikan guru akan tetapi tidak aktif dalam bertanya, menentukan pokok-pokok isi berita dan merangkum. Itu dikarenakan adanya ketertarikan dengan pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media visual. Pada intervensi pertama kelompok eksperimen masih mendapatkan skor yang lebih rendah dari kelompok kontrol karena waktu yang diberikan untuk pemberian posttest kurang sehingga siswa terkesan terburu-buru untuk menyelesaikan posttest dan kurang memperhatikan antara soal dan jawabannya.

3. Hasil penelitian tanggal 28 April 2011

Penelitian tanggal 28 April 2011 pukul 07.00-08.15 untuk kelas VIII A dan VIII C pukul 10.00-11.00 merupakan penelitian intervensi kedua dengan menerapkan media visual untuk kelompok eksperimen dan menggunakan bahasa isyarat untuk kelompok kontrol.

a. Langkah persiapan:

Peneliti berada di bangku paling depan didekat meja guru serta mempersiapkan daftar hadir siswa dan bahan untuk pengamatan (observasi) selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Langkah pelaksanaan:

Dalam tahap pelaksanaan hal-hal yang dilakukan diantaranya,

1.) Guru mengucapkan salam

2.) Berdo'a menurut kepercayaan masing-masing siswa

3.) Guru memberikan gambaran dan menceritakan mengenai berita peristiwa "Gempa Bumi" dengan menggunakan bahasa isyarat untuk kelompok kontrol dan menggunakan media visual untuk kelompok eksperimen. Dalam kondisi ini beberapa siswa mulai memberikan respon dengan mengikuti membaca apa yang disampaikan guru dengan menggunakan bahasa isyarat dan oral (komtal) yang keras dan kurang dapat dimengerti pada teman sebangkunya.

4.) Guru memperhatikan kembali pemahaman siswa mengenai tema pembelajaran hari ini. Serta memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.

c. Tahap pengakhiran:

1.) Guru dan peneliti menyampaikan bahwa kegiatan akan segera selesai.

2.) Do'a mengakhiri kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi kelompok kontrol siswa kelas VIII A:

Pada kelas VIII A ini merupakan kelas kelompok kontrol dalam penelitian ini, disini guru memberikan intervensi kepada siswa dengan menggunakan bahasa isyarat. Guru menyampaikan isi berita masih dengan judul yang sama yaitu mengenai “Gempa Bumi” dan dari proses intervensi tersebut siswa memberikan respon yang berbeda-beda diantaranya; Deka, fajar dan eliya terkesan memperhatikan materi, menjawab pertanyaan dan adanya keseriusan dalam memahami isi berita yang disampaikan guru akan tetapi tidak aktif dalam bertanya, menentukan pokok-pokok isi berita dan merangkum, membaca memakai bahasa isyarat dan oral (komtal). Ira, ayu dan puput terkesan hanya aktif membaca akan tetapi kurang memperhatikan materi dan kurang serius dalam memahaminya dan tidak aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, merangkum dan menentukan pokok-pokok isi berita. Eldo cenderung lebih suka bergurau di dalam kelas ketika guru sedang menyampaikan materi mengenai isi berita tersebut sehingga mereka terkesan tidak memperhatikan materi, tidak serius dala memahami, mereka juga tidak aktif dalam membaca, bertanya, menjawab, merangkum dan menentukan pokok-pokok isi berita yang telah disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Refleksi kelompok eksperimen siswa kelas VIII C:

Pada kelas VIII C ini merupakan kelas kelompok eksperimen dalam penelitian ini, disini guru dan peneliti memberikan intervensi kepada siswa dengan menggunakan media visual yang berupa slide show dengan menggunakan laptop bukan proyektor karena keterbatasannya fasilitas sehingga tempat duduk siswa dibentuk leter U untuk lebih merapat. Guru menyampaikan isi berita masih dengan judul yang sama yaitu mengenai Gempa Bumi dan dari proses intervensi tersebut siswa memberikan respon yang berbeda-beda diantaranya; Yeti, Nabil dan Ardi terkesan membaca memakai bahasa isyarat dan oral (komtal), memperhatikan materi, menjawab pertanyaan dan adanya keseriusan dalam memahami isi berita yang disampaikan guru akan tetapi tidak aktif dalam bertanya, menentukan pokok-pokok isi berita dan merangkum. Rosa dan Rizka terkesan hanya aktif membaca akan tetapi kurang memperhatikan materi dan kurang serius dalam memahaminya dan tidak aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, merangkum dan menentukan pokok-pokok isi berita. Amar mengganggu teman-temannya yang sedang memperhatikan pada materi yang sedang di sampaikan melalui media visual kemudian wildha membuat gaduh karena ia sedang melarang amar untuk bergurau mempermainkan media yang sedang dipakai di dalam kelas pada saat guru sedang menyampaikan materi mengenai isi berita tersebut sehingga mereka terkesan tidak memperhatikan materi, tidak serius

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memahami, mereka juga tidak aktif dalam membaca, bertanya, menjawab, merangkum dan menentukan pokok-pokok isi berita yang telah disampaikan. Perbuatan wildha dan amar tersebut yang membuat gaduh di dalam kelas saat pemberian intervensi berlangsung mempengaruhi pada teman-temannya juga, sehingga temannya merasa terganggu dalam memperhatikan materi yang disampaikan akibat perbuatan usil mereka dan ketika guru menegurnya mereka melontarkan kata maaf, sehingga ini juga mempengaruhi pada hasil tugas ada beberapa temannya yang mendapatkan nilai kurang efektif.

4. Hasil penelitian tanggal 29 April 2011

Penelitian tanggal 29 April 2011 pukul 07.00-08.15 untuk kelas VIII A dan VIII C pukul 10.00-11.00 merupakan penelitian intervensi ketiga dengan menerapkan media visual untuk kelompok eksperimen dan menggunakan bahasa isyarat untuk kelompok kontrol.

a. Langkah persiapan:

Peneliti berada di bangku paling depan didekat meja guru serta mempersiapkan daftar hadir siswa dan bahan untuk pengamatan (observasi) selanjutnya.

b. Langkah pelaksanaan:

Dalam tahap pelaksanaan hal-hal yang dilakukan diantaranya,

1.) Guru mengucapkan salam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.) Berdo'a menurut kepercayaan masing-masing siswa

3.) Guru sebelumnya menyimpulkan dari isi berita gempa Bumi yang telah di sampaikan dari dua hari yang lalu kemudian memberikan gambaran dan menceritakan dengan judul pembahasan baru yaitu mengenai berita peristiwa "bertambahnya demam berdarah dijakarta" dengan menggunakan bahasa isyarat untuk kelompok kontrol dan menggunakan media visual untuk kelompok eksperimen. Dalam kondisi ini beberapa siswa mulai memberikan respon dengan mengikuti membaca apa yang disampaikan guru dengan menggunakan bahasa isyarat dan oral (komtal) yang keras dan kurang dapat dimengerti pada teman sebangkunya.

4.) Guru memperhatikan kembali pemahaman siswa mengenai tema pembelajaran hari ini. Serta memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.

c. Tahap pengakhiran:

1.) Guru dan peneliti menyampaikan bahwa kegiatan akan segera selesai.

2.) Do'a mengakhiri kegiatan.

d. Refleksi kelompok kontrol siswa kelas VIII A:

Pada kelas VIII A ini merupakan kelas kelompok kontrol dalam penelitian ini, disini guru memberikan intervensi kepada siswa dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan bahasa isyarat. Guru sebelumnya menyimpulkan dari isi berita gempa Bumi yang telah disampaikan dari dua hari yang lalu kemudian memberikan gambaran dan menceritakan dengan judul pembahasan baru yaitu mengenai berita peristiwa "bertambahnya demam berdarah dijakarta" dan dari proses intervensi tersebut siswa memberikan respon yang berbeda-beda diantaranya; Deka, fajar dan eliya terkesan memperhatikan materi, menjawab pertanyaan dan adanya keseriusan dalam memahami isi berita yang disampaikan guru akan tetapi tidak aktif dalam bertanya, namun pada intervensi ketiga dan pada akhir penyampaian materi gempa bumi mereka dapat menentukan pokok-pokok isi berita dan merangkum, membaca memakai bahasa isyarat dan oral (komtal). Ira terkesan hanya aktif membaca akan tetapi kurang memperhatikan materi dan kurang serius dalam memahaminya dan tidak aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, merangkum dan menentukan pokok-pokok isi berita. Eldo, Ayu dan Puput terkesan sudah sedikit berkurang dalam bergurau di dalam kelas ketika guru sedang menyampaikan materi mengenai isi berita tersebut sehingga mereka terkesan sedikit memperhatikan materi, dan serius dalam memahami, namun mereka mulai aktif dalam membaca, dan menjawab, akan tetapi tidak aktif dalam merangkum dan menentukan pokok-pokok isi berita yang telah disampaikan. Untuk siswa kelas VIII A tersebut masih sering sesekali meminta guru untuk mengulang yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan karena merasa kesulitan untuk memahami apa yang disampaikan guru dengan menggunakan bahasa isyarat.

e. Refleksi kelompok eksperimen siswa kelas VIII C:

Pada kelas VIII C ini merupakan kelas kelompok eksperimen dalam penelitian ini, disini guru dan peneliti memberikan intervensi kepada siswa dengan menggunakan media visual yang berupa slide show dengan menggunakan laptop bukan proyektor karena keterbatasannya fasilitas sehingga tempat duduk siswa dibentuk leter U agar lebih merapat. Guru Guru sebelumnya menyimpulkan dari isi berita gempa Bumi yang telah di sampaikan dari dua hari yang lalu kemudian memberikan gambaran dan menceritakan dengan judul pembahasan baru yaitu mengenai berita peristiwa “bertambahnya demam berdarah dijakarta” dan dari proses intervensi tersebut siswa memberikan respon yang berbeda-beda diantaranya; masih seperti biasa Yeti, Nabil dan Ardi terkesan aktif membaca memakai bahasa isyarat dan oral (komtal), memperhatikan materi, menjawab pertanyaan dan adanya keseriusan dalam memahami isi berita yang disampaikan guru akan tetapi tidak aktif dalam bertanya, namun mereka sedikit dapat menentukan pokok-pokok isi berita dan merangkum. Rosa, wildha dan Rizka terkesan hanya aktif membaca akan tetapi kurang memperhatikan materi dan kurang serius dalam memahaminya dan tidak aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, merangkum dan menentukan pokok-pokok isi berita. Amar masih terkesan tidak memperhatikan materi, tidak serius dalam memahami, mereka juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak aktif dalam membaca, bertanya, menjawab, merangkum dan menentukan pokok-pokok isi berita yang telah disampaikan.

5. Hasil penelitian tanggal 30 April 2011

Penelitian tanggal 30 April 2011 pukul 07.00-08.15 untuk kelas VIII A dan VIII C pukul 10.00-11.00 merupakan penelitian intervensi keempat dengan menerapkan media visual untuk kelompok eksperimen dan menggunakan bahasa isyarat untuk kelompok kontrol.

a. Langkah persiapan:

Peneliti berada di bangku paling depan didekat meja guru serta mempersiapkan daftar hadir siswa dan bahan untuk pengamatan (observasi) selanjutnya.

b. Langkah pelaksanaan:

Dalam tahap pelaksanaan hal-hal yang dilakukan diantaranya,

1.) Guru mengucapkan salam

2.) Berdo'a menurut kepercayaan masing-masing siswa

3.) Guru memberikan gambaran dan masih menceritakan dengan judul yang sama yaitu mengenai berita peristiwa "bertambahnya demam berdarah dijakarta" dengan menggunakan bahasa isyarat untuk kelompok kontrol dan menggunakan media visual untuk kelompok eksperimen. Dalam kondisi ini beberapa siswa mulai memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

respon dengan mengikuti membaca apa yang disampaikan guru dengan menggunakan bahasa isyarat dan oral (komtal) yang keras dan kurang dapat dimengerti pada teman sebangkunya.

4.) Guru memperhatikan kembali pemahaman siswa mengenai tema pembelajaran hari ini. Serta memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.

c. Tahap pengakhiran:

1.) Guru dan peneliti menyampaikan bahwa kegiatan akan segera selesai.

2.) Do'a mengakhiri kegiatan.

d. Refleksi kelompok kontrol siswa kelas VIII A:

Pada kelas VIII A ini merupakan kelas kelompok kontrol dalam penelitian ini, disini guru memberikan intervensi kepada siswa dengan menggunakan bahasa isyarat. Guru menyampaikan isi berita masih dengan judul yang sama yaitu mengenai "Bertambahnya Demam Berdarah di Jakarta" dan dari proses intervensi tersebut siswa memberikan respon yang berbeda-beda diantaranya; Deka, fajar dan eliya terkesan memperhatikan materi, menjawab pertanyaan dan adanya keseriusan dalam memahami isi berita yang disampaikan guru akan tetapi tidak aktif dalam bertanya, menentukan pokok-pokok isi berita dan merangkum, membaca memakai bahasa isyarat dan oral

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(komtal). Ira dan Eldo terkesan hanya aktif membaca akan tetapi kurang memperhatikan materi dan kurang serius dalam memahaminya dan kurang aktif dalam bertanya, namun sudah bisa menjawab pertanyaan walaupun hanya beberapa nomor saja, merangkum dan menentukan pokok-pokok isi berita. Sedangkan Ayu dan Puput masih terkesan kurang memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi mengenai isi berita tersebut sehingga mereka terkesan tidak memperhatikan materi, tidak serius dala memahami, mereka juga tidak aktif dalam membaca, bertanya, menjawab, merangkum dan menentukan pokok-pokok isi berita yang telah disampaikan.

e. Refleksi kelompok eksperimen siswa kelas VIII C:

Pada kelas VIII C ini merupakan kelas kelompok eksperimen dalam penelitian ini, disini guru dan peneliti memberikan intervensi kepada siswa dengan menggunakan media visual yang berupa slide show dengan menggunakan laptop bukan proyektor karena keterbatasannya fasilitas sehingga tempat duduk siswa dibentuk leter U untuk lebih merapat. Guru menyampaikan isi berita masih dengan judul yang sama yaitu mengenai Gempa Bumi dan dari proses intervensi tersebut siswa memberikan respon yang berbeda-beda diantaranya; Yeti, Nabil dan Ardi terkesan membaca memakai bahasa isyarat dan oral (komtal), memperhatikan materi, menjawab pertanyaan dan adanya keseriusan dalam memahami isi berita yang disampaikan guru akan tetapi tidak aktif dalam bertanya, menentukan pokok-pokok isi berita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan merangkum. Rosa, wildha dan Rizka terkesan hanya aktif membaca akan tetapi kurang memperhatikan materi dan kurang serius dalam memahaminya dan tidak aktif dalam bertanya, namun sudah bisa menjawab pertanyaan, merangkum dan menentukan pokok-pokok isi berita. Amar masih cenderung disbukkan dengan kemauannya sendiri di dalam kelas ketika guru sedang menyampaikan materi mengenai isi berita tersebut sehingga mereka terkesan tidak memperhatikan materi, tidak serius dalam memahami, namun ia mulai aktif dalam membaca, dan menjawab, akan tetapi masih kurang dalam bertanya, merangkum dan menentukan pokok-pokok isi berita yang telah disampaikan.

6. Hasil penelitian tanggal 02 Mei 2011

Penelitian tanggal 02 Mei 2011 pukul 07.00-08.15 untuk kelas VIII A dan VIII C pukul 10.00-11.00 merupakan penelitian intervensi kelima dengan menerapkan media visual untuk kelompok eksperimen dan menggunakan bahasa isyarat untuk kelompok kontrol.

a. Langkah persiapan:

Peneliti berada di bangku paling depan didekat meja guru serta mempersiapkan daftar hadir siswa dan bahan untuk pengamatan (observasi) selanjutnya.

b. Langkah pelaksanaan:

Dalam tahap pelaksanaan hal-hal yang dilakukan diantaranya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.) Guru mengucapkan salam

2.) Berdo'a menurut kepercayaan masing-masing siswa

3.) Guru memberikan gambaran dan masih menceritakan dengan judul yang sama yaitu mengenai berita peristiwa "bertambahnya demam berdarah dijakarta" dengan menggunakan bahasa isyarat untuk kelompok kontrol dan menggunakan media visual untuk kelompok eksperimen. Dalam kondisi ini beberapa siswa mulai memberikan respon dengan mengikuti membaca apa yang disampaikan guru dengan menggunakan bahasa isyarat dan oral (komtal) yang keras dan kurang dapat dimengerti pada teman sebangkunya.

4.) Guru memperhatikan kembali pemahaman siswa mengenai tema pembelajaran hari ini. Serta memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.

c. Tahap pengakhiran:

1.) Guru dan peneliti menyampaikan bahwa kegiatan akan segera selesai.

2.) Do'a mengakhiri kegiatan.

d. Refleksi kelompok kontrol siswa kelas VIII A:

Pada kelas VIII A ini merupakan kelas kelompok kontrol dalam penelitian ini, disini guru memberikan intervensi kepada siswa dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan bahasa isyarat. Guru menyampaikan isi berita masih dengan judul yang sama yaitu mengenai "Bertambahnya Demam Berdarah di Jakarta" dan dari proses intervensi tersebut siswa memberikan respon yang berbeda-beda diantaranya; Deka, fajar dan eliya terkesan memperhatikan materi, menjawab pertanyaan dan adanya keseriusan dalam memahami isi berita yang disampaikan guru akan tetapi tidak aktif dalam bertanya, menentukan pokok-pokok isi berita dan merangkum, membaca memakai bahasa isyarat dan oral (komtal). Ira dan Eldo terkesan hanya aktif membaca akan tetapi kurang memperhatikan materi dan kurang serius dalam memahaminya dan tidak aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, merangkum dan menentukan pokok-pokok isi berita. Ayu dan Puput yang terkesan lebih suka bergurau di dalam kelas kini sedikit memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi mengenai isi berita tersebut sehingga mereka terkesan sedikit memperhatikan materi, serius dalam memahami, aktif dalam membaca, akan tetapi masih kurang bertanya, menjawab, merangkum dan menentukan pokok-pokok isi berita yang telah disampaikan.

e. Refleksi kelompok eksperimen siswa kelas VIII C:

Pada kelas VIII C ini merupakan kelas kelompok eksperimen dalam penelitian ini, disini guru dan peneliti memberikan intervensi kepada siswa dengan menggunakan media visual yang berupa slide show dengan menggunakan laptop bukan proyektor karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterbatasannya fasilitas sehingga tempat duduk siswa dibentuk leter U untuk lebih merapat. Guru menyampaikan isi berita masih dengan judul yang sama yaitu mengenai Gempa Bumi dan dari proses intervensi tersebut siswa memberikan respon yang berbeda-beda diantaranya; dari awal penelitian Yeti, Nabil dan Ardi terkesan membaca memakai bahasa isyarat dan oral (komtal), memperhatikan materi, menjawab pertanyaan dan adanya keseriusan dalam memahami dan dapat menentukan pokok-pokok isi berita dan merangkum isi berita yang disampaikan guru akan tetapi kurang aktif dalam bertanya. Rosa dan Rizka terkesan hanya aktif membaca akan tetapi kurang memperhatikan materi dan kurang serius dalam memahaminya dan kurang aktif dalam bertanya, namun sudah mulai dapat menjawab pertanyaan, merangkum dan menentukan pokok-pokok isi berita. Wildha dan Amar cenderung lebih suka bergurau di dalam kelas ketika guru sedang menyampaikan materi mengenai isi berita tersebut sehingga mereka terkesan tidak memperhatikan materi, tidak serius dalam memahami, namun mereka aktif dalam membaca, menjawab, merangkum dan menentukan pokok-pokok isi berita yang telah disampaikan karena adanya media visual sehingga dapat mempermudah mereka untuk memahami dari isi berita yang telah disampaikan.

Dibawah ini merupakan skor hasil akhir yang diambil dari hasil penelitian, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 2.15 Hasil Akhir "VIII A" Pada Kelompok Kontrol

02 Mei 2011

No	Nama	Materi Gempa Bumi										Jml
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	
1	Deka	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
2	Fajar	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18
3	Ira	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	17
4	Eldo	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	20
5	Ayu	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	20
6	Puput	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	18
7	Eliya	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19

Skor 1 : siswa mampu menjawab pertanyaan hanya pokok-pokok berita, namun untuk menceritakan isi berita siswa masih belum mampu.

Skor 2 : siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik, namun untuk mengurutkan isi berita atau peristiwa siswa masih membutuhkan bantuan dari peneliti.

Skor 3 : siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti berdasarkan isi berita yang ditampilkan dengan menuliskan urutan kejadian secara tepat.

Tabel. 2.16 Hasil Akhir "VIII A" Pada Kelompok Kontrol

02 Mei 2011

No	Nama	Materi DBD										Jml
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	
1	Deka	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	20
2	Fajar	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	20
3	Ira	2	1	1	3	3	3	1	3	2	2	19
4	Eldo	1	2	1	3	3	3	1	3	2	1	19
5	Ayu	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	17
6	Puput	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	20
7	Eliya	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skor 1 : siswa mampu menjawab pertanyaan hanya pokok-pokok berita, namun untuk menceritakan isi berita siswa masih belum mampu.

Skor 2 : siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik, namun untuk mengurutkan isi berita atau peristiwa siswa masih membutuhkan bantuan dari peneliti.

Skor 3 : siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti berdasarkan isi berita yang ditampilkan dengan menuliskan urutan kejadian secara tepat.

Tabel. 2.17 Hasil Akhir "VIII C" Pada Kelompok Eksperimen

02 Mei 2011

No	Nama	Materi Gempa Bumi										Jml
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	
1	Rizka	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	27
2	Rosa	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	27
3	Wildha	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
4	Yeti	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
5	Nabil	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	Ardi	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
7	Amar	1	3	1	3	1	3	1	3	2	3	21

Skor 1 : siswa mampu menjawab pertanyaan hanya pokok-pokok berita, namun untuk menceritakan isi berita siswa masih belum mampu.

Skor 2 : siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik, namun untuk mengurutkan isi berita atau peristiwa siswa masih membutuhkan bantuan dari peneliti.

Skor 3 : siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti berdasarkan isi berita yang ditampilkan dengan menuliskan urutan kejadian secara tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 2.18 Hasil Akhir “VIII C” Pada Kelompok Eksperimen

02 Mei 2011

No	Nama	Materi DBD										Jml
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	
1	Rizka	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	25
2	Rosa	1	3	2	3	1	3	3	3	2	2	23
3	Wildha	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	24
4	Yeti	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	24
5	Nabil	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	25
6	Ardi	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	24
7	Amar	1	3	2	3	1	1	3	3	2	3	22

Skor 1 : siswa mampu menjawab pertanyaan hanya pokok-pokok berita, namun untuk menceritakan isi berita siswa masih belum mampu.

Skor 2 : siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik, namun untuk mengurutkan isi berita atau peristiwa siswa masih membutuhkan bantuan dari peneliti.

Skor 3 : siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti berdasarkan isi berita yang ditampilkan dengan menuliskan urutan kejadian secara tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 2.19 Hasil skor akhir "VIII A" Pada Kelompok Kontrol

April – Mei 2011

NO	NAMA	Materi Gempa Bumi	Materi DBD
		PO	PO
1	Deka	19	20
2	Fajar	18	20
3	Ira	17	19
4	Eldo	20	19
5	Ayu	20	17
6	Puput	18	20
7	Eliya	19	20

SKOR	**KATEGORI**
1 – 10	: Tingkat kemampuan memahami siswa, tergolong masih rendah
11 – 20	: Tingkat kemampuan memahami siswa tergolong sedang
21 – 30	: Tingkat kemampuan memahami siswa tergolong tinggi

Dari hasil akhir kelompok kontrol siswa kelas VIII A yaitu sebagai berikut:

1. Deka: pada materi "gempa bumi" ia mendapatkan skor akhir 19 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan bahasa isyarat ia masih dalam tingkat kemampuan memahami siswa tergolong sedang. Kemudian pada materi"bertambahnya DBD di Jakarta" ia mendapatkan skor akhir 20 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan bahasa isyarat ia masih dalam tingkat kemampuan memahami siswa tergolong sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fajar: pada materi “gempa bumi” ia mendapatkan skor akhir 18 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan bahasa isyarat ia masih dalam tingkat kemampuan memahami siswa tergolong sedang. Kemudian pada materi”bertambahnya DBD di Jakarta” ia mendapatkan skor akhir 20 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan bahasa isyarat ia masih dalam tingkat kemampuan memahami siswa tergolong sedang.

3. Ira: pada materi “gempa bumi” ia mendapatkan skor akhir 17 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan bahasa isyarat ia masih dalam tingkat kemampuan memahami siswa tergolong sedang. Kemudian pada materi”bertambahnya DBD di Jakarta” ia mendapatkan skor akhir 19 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan bahasa isyarat ia masih dalam tingkat kemampuan memahami siswa tergolong sedang.

4. Eldo: pada materi “gempa bumi” ia mendapatkan skor akhir 20 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan bahasa isyarat ia masih dalam tingkat kemampuan memahami siswa tergolong sedang. Kemudian pada materi”bertambahnya DBD di Jakarta” ia mendapatkan skor akhir 19 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan bahasa isyarat ia masih dalam tingkat kemampuan memahami siswa tergolong sedang.

5. Ayu: pada materi “gempa bumi” ia mendapatkan skor akhir 20 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan bahasa isyarat ia masih dalam tingkat kemampuan memahami siswa tergolong sedang. Kemudian pada materi”bertambahnya DBD di Jakarta” ia mendapatkan skor akhir 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan bahasa isyarat ia masih dalam tingkat kemampuan memahami siswa tergolong rendah.

6. Puput: pada materi “gempa bumi” ia mendapatkan skor akhir 18 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan bahasa isyarat ia masih dalam tingkat kemampuan memahami siswa tergolong sedang. Kemudian pada materi”bertambahnya DBD di Jakarta” ia mendapatkan skor akhir 20 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan bahasa isyarat ia masih dalam tingkat kemampuan memahami siswa tergolong sedang.

7. Eliya: pada materi “gempa bumi” ia mendapatkan skor akhir 19 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan bahasa isyarat ia masih dalam tingkat kemampuan memahami siswa tergolong sedang. Kemudian pada materi”bertambahnya DBD di Jakarta” ia mendapatkan skor akhir 20 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan bahasa isyarat ia masih dalam tingkat kemampuan memahami siswa tergolong sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 2.20 Hasil skor akhir “VIII C” Pada Kelompok Eksperimen

April - Mei 2011

NO	NAMA	Materi Gempa Bumi	Materi DBD
		PO	PO
1	Rizka	27	25
2	Rosa	27	23
3	Wildha	28	24
4	Yeti	28	24
5	Nabil	29	25
6	Ardi	28	24
7	Amar	21	22

SKOR	**KATEGORI**
1 – 10	: Tingkat kemampuan memahami siswa, tergolong masih rendah
11 – 20	: Tingkat kemampuan memahami siswa tergolong sedang
21 – 30	: Tingkat kemampuan memahami siswa tergolong tinggi

Dari hasil akhir kelompok eksperimen siswa kelas VII C yaitu sebagai berikut:

1. Rizka: pada materi “gempa bumi” ia mendapatkan skor akhir 27 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan media visual ia memiliki tingkat kemampuan memahami siswa tergolong tinggi. Kemudian pada materi”bertambahnya DBD di Jakarta” ia mendapatkan skor akhir 25 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan media visual ia memiliki tingkat kemampuan memahami siswa tergolong tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Rosa: pada materi “gempa bumi” ia mendapatkan skor akhir 27 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan media visual ia memiliki tingkat kemampuan memahami siswa tergolong tinggi. Kemudian pada materi”bertambahnya DBD di Jakarta” ia mendapatkan skor akhir 23 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan media visual ia memiliki tingkat kemampuan memahami siswa tergolong tinggi.

3. Wildha: pada materi “gempa bumi” ia mendapatkan skor akhir 28 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan media visual ia memiliki tingkat kemampuan memahami siswa tergolong tinggi. Kemudian pada materi”bertambahnya DBD di Jakarta” ia mendapatkan skor akhir 24 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan media visual ia memiliki tingkat kemampuan memahami siswa tergolong tinggi.

4. Yeti: pada materi “gempa bumi” ia mendapatkan skor akhir 28 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan media visual ia memiliki tingkat kemampuan memahami siswa tergolong tinggi. Kemudian pada materi”bertambahnya DBD di Jakarta” ia mendapatkan skor akhir 24 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan media visual ia memiliki tingkat kemampuan memahami siswa tergolong tinggi.

5. Nabil: pada materi “gempa bumi” ia mendapatkan skor akhir 29 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan media visual ia memiliki tingkat kemampuan memahami siswa tergolong tinggi. Kemudian pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi”bertambahnya DBD di Jakarta” ia mendapatkan skor akhir 25 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan media visual ia memiliki tingkat kemampuan memahami siswa tergolong tinggi.

6. Ardi: pada materi “gempa bumi” ia mendapatkan skor akhir 28 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan media visual ia memiliki tingkat kemampuan memahami siswa tergolong tinggi. Kemudian pada materi”bertambahnya DBD di Jakarta” ia mendapatkan skor akhir 24 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan media visual ia memiliki tingkat kemampuan memahami siswa tergolong tinggi.

7. Amar: pada materi “gempa bumi” ia mendapatkan skor akhir 21 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan media visual ia memiliki tingkat kemampuan memahami siswa tergolong tinggi. Kemudian pada materi”bertambahnya DBD di Jakarta” ia mendapatkan skor akhir 22 sehingga setelah adanya intervensi dengan menggunakan media visual ia memiliki tingkat kemampuan memahami siswa tergolong tinggi.

B. Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kemampuan memahami isi berita pada anak tunarungu. Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa media visual efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi berita pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa tunarungu, maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji peringkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*) melalui program SPSS 16.0 *for windows*. Dari hasil kemampuan memahami isi berita Gempa Bumi dan isi berita DBD, terlihat bahwa taraf signifikansinya adalah 0,008 < 0,05 berdasarkan signifikansi tersebut, maka hipotesis statistik yang menyatakan terdapat perbedaan kemampuan memahami isi berita antara kelompok eksperimen yang diberikan media visual dengan siswa kelompok kontrol yang diberikan metode konvensional, diterima.

Setelah diberikan intervensi berupa media visual selama lima kali pertemuan, rata-rata hasil kemampuan memahami isi berita Gempa Bumi dan isi berita DBD untuk siswa kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional mendapatkan nilai kemampuan memahami isi berita terdapat perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat dihasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis intervensi pertama

   Dari hasil analisis data statistik pada intervensi pertama belum terdapat perbedaan, pada berita gempa bumi terlihat pada hasil signifikanya adalah 0.059 > 0.05 dan pada berita DBD terlihat pada hasil signifikansinya adalah 0.008 < 0.05, tetapi dari hasil *mean rank* belum terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Dimana kelompok eksperimen lebih rendah dari pada kelompok kontrol sehingga bahwasannya intervensi pertama belum efektif. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil analisis statistik dimana ada dari tujuh subyek terdapat enam siswa kelompok eksperimen lebih rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan memahami isi berita gempa bumi dan seluruh siswa kelompok eksperiment masih rendah kemampuan memahami pada berita bertambahnya DBD di Jakarta. Pada intervensi pertama kelompok eksperimen masih mendapatkan skor yang lebih rendah dari kelompok kontrol karena faktor waktu yang diberikan untuk pemberian posttest kurang, yang mana terlalu lama waktu digunakannya untuk pemberian intervensi dan ada sedikit waktu yang tersisa untuk penyelesaian posttest sehingga siswa terkesan terburu-buru untuk menyelesaikan posttest dan kurang memperhatikan antara soal dan jawabannya selain itu juga masih dalam tahap penyesuaian kemampuan yang sebenarnya dimiliki dari diri siswa seperti dalam hal memperhatikan materi, mereka juga kurang aktif dalam menjawab, merangkum dan menentukan pokok-pokok isi berita yang telah disampaikan.

2. Hasil pengujian hipotesis intervensi kedua

Dari hasil analisis data statistik pada intervensi kedua belum terdapat perbedaan, pada berita gempa bumi terlihat pada hasil signifikanya adalah 0.102 > 0.05 dan pada berita DBD terlihat pada hasil signifikansinya adalah 0.257 > 0.05. bahwasannya intervensi kedua belum efektif namun pada intervensi kedua perbedaan sudah mulai terlihat antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, dimana kelompok eksperimen masih lebih rendah dari kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis statistik dimana ada dari tujuh subyek terdapat satu siswa lebih rendah dan terdapat satu pasangan data satu sama lainnya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok eksperimen dalam kemampuan memahami isi berita gempa bumi dan dua siswa kelompok eksperiment masih rendah kemampuan memahami pada berita bertambahnya DBD di Jakarta. Pada intervensi kedua kelompok eksperimen masih ada beberapa siswa yang mendapatkan skor yang lebih rendah dari kelompok kontrol karena faktor siswa yang bernama Amar mengganggu teman-temannya yang sedang memperhatikan pada materi yang sedang di sampaikan melalui media visual kemudian wildha membuat gaduh karena ia sedang melarang amar untuk bergurau memainkan media yang sedang dipakai di dalam kelas pada saat guru sedang menyampaikan materi mengenai isi berita tersebut sehingga menganggu teman-teman dalam memperhatikan isi berita yang disampaikan. Perbuatan wildha dan amar tersebut yang membuat gaduh di dalam kelas saat pemberian intervensi berlangsung mempengaruhi pada teman-temannya juga, sehingga temannya merasa terganggu dalam memperhatikan materi yang disampaikan akibat perbuatan usil mereka dan ketika guru menegurnya mereka melontarkan kata maaf, sehingga ini juga mempengaruhi pada hasil tugas ada beberapa temannya yang mendapatkan nilai kurang efektif.

3. Hasil pengujian hipotesis intervensi ketiga

Dari hasil analisis data statistik pada intervensi ketiga terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, pada berita gempa bumi terlihat pada hasil signifikasinya adalah 0.008 < 0.05 dan pada berita DBD terlihat pada hasil signifikansinya adalah 0.008 <

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0.05, dan dari hasil *mean rank* ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Dimana kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol sehingga bahwasannya intervensi ketiga efektif. Pada intervensi ketiga sudah terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, dimana kemampuan memahami isi berita pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis statistik dimana dari seluruh siswa kelompok eksperimen yang menggunakan media visual lebih tinggi kemampuan memahami pada isi berita gempa bumi dan bertambahnya DBD di Jakarta dibanding dengan siswa kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional. Pada intervensi ketiga kelompok eksperimen mendapatkan skor yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Maka hal tersebut menunujukkan bahwa media visual efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi berita pada anak tunarungu.

4. Hasil pengujian hipotesis intervensi keempat

Dari hasil analisis data statistik pada intervensi keempat terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, pada berita gempa bumi terlihat pada hasil signifikasinya adalah 0.008 < 0.05 dan pada berita DBD terlihat pada hasil signifikansinya adalah 0.008 < 0.05, dan dari hasil *mean rank* ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Dimana kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol sehingga bahwasannya intervensi keempat efektif. Pada intervensi keempat terdapat perbedaan antara kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrol dengan kelompok eksperimen, dimana kemampuan memahami isi berita pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis statistik dimana dari seluruh siswa kelompok eksperimen yang menggunakan media visual lebih tinggi kemampuan memahami pada isi berita gempa bumi dan bertambahnya DBD di Jakarta dibanding dengan siswa kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional. Pada intervensi keempat kelompok eksperimen mendapatkan skor yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Maka hal tersebut menunujukkan bahwa media visual efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi berita pada anak tunarungu.

5. Hasil pengujian hipotesis intervensi kelima

Dari hasil analisis data statistik pada intervensi kelima terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, pada berita gempa bumi terlihat pada hasil signifikasinya adalah 0.008 < 0.05 dan pada berita DBD terlihat pada hasil signifikansinya adalah 0.008 < 0.05, dan dari hasil *mean rank* ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Dimana kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol sehingga bahwasannya intervensi kelima efektif. Pada intervensi kelima terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, dimana kemampuan memahami isi berita pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis statistik dimana dari seluruh siswa kelompok eksperimen yang menggunakan media visual lebih tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan memahami pada isi berita gempa bumi dan bertambahnya DBD di Jakarta dibanding dengan siswa kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional. Pada intervensi kelima kelompok eksperimen mendapatkan skor yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Maka hal tersebut menunujukkan bahwa media visual efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi berita pada anak tunarungu.

Dari hasil analisa diatas maka bisa dilihat pada tabel konklusi dibawah:

Tabel. 2.21 Hasil Konklusi Pengujian Hipotesis

URAIAN	**SIGNIFIKAN**	
	Berita Gempa Bumi	**Berita DBD**
Treatment 1	0.059 > 0.05	0.008 < 0.05
Treatment 2	0.102 > 0.05	0.257 > 0.05
Treatment 3	0.008 < 0.05	0.008 < 0.05
Treatment 4	0.008 < 0.05	0.008 < 0.05
Treatment 5	0.008 < 0.05	0.008 < 0.05
Hasil keseluruhan	0.008 < 0.05	0.008 < 0.05

Apabila dipadukan antara hipotesis statistik di atas dengan hipotesis penelitian yang diajukan bahwa media visual efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi berita pada anak tunarungu, terbukti diterima. Hal ini terlihat pada siswa kelompok eksperimen yang menggunakan media visual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses pembelajarannya memiliki kemampuan memahami isi berita lebih tinggi dibandingkan kemampuan memahami siswa pada kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional. Hal ini karena kegiatan pembelajaran pada siswa dengan menggunakan media visual kegiatan belajar menjadi lebih aplikatif, konstektual dan menyenangkan bagi anak didik. Kegiatan memahami isi berita memberikan pengalaman belajar bagi anak. Pengguanaan media visual memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, maupun afektif. Karena kegiatan memahami, memberikan pengalaman yang unik dan menarik, maka dapat membangkitkan semangat dan menimbulkan kesenangan tersendiri bagi individu yang mempunyai gangguan pendengaran.

Temuan dari hasil taraf signifikan kemampuan memahami isi berita semakin menegaskan bahwa media visual efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi berita pada anak tunarungu. Penggunaan media visual yang menarik perhatian dapat meningkatkan minat anak didik dalam belajar.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi, rata-rata subjek mengalami kemajuan dalam pemahaman siswa dibanding dengan kemampuan memahami isi berita pada siswa sebelum diberikan intervensi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa rancangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari media visual, memiliki pengaruh yang cukup positif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi berita pada anak tunarungu.

Temuan dalam penelitian ini semakin menegaskan bahwa media visual adalah kelengkapan penting dalam penyelenggaraan pendidikan setingkat SMPLB Karya Mulia Surabaya. Penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian dan dekat dengan lingkungan siswa dapat meningkatkan minat dan gairah siswa untuk belajar dan menyenangi kegiatan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini disebabkan karena media visual berupa *slide show* ini sangat tepat untuk tujuan menyampaikan informasi dalam bentuk rangkuman yang dipadatkan. Media visual merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan dengan menggunakan indera penglihatan untuk membantunya belajar. Penggunaan media visual dapat memunculkan obyek yang abstrak menjadi konkrit yaitu dengan memvisualisasikan bentuk melalui *slide show* sehingga akan lebih menarik minat siswa untuk memperhatikan, selain itu pelajaran yang berlangsung secara konkrit melalui media visual yang berupa *slide show* akan membantu anak dalam menerima pelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan memahami isi berita pada anak Tunarungu yang memiliki karakteristik: miskin dalam kosakata, sulit memahami kata-kata abstrak, sulit mengartikan kata-kata yang mengandung kiasan, adanya gangguan bicara (Somantri, 2006: 100).

Menurut Suleiman (1981: 26), Alat-alat visual yaitu alat-alat yang dapat memperlihatkan rupa atau bentuk, yang kita kenal sebagai alat peraga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang mana dalam penelitian ini menggunakan slide show yang disertakan dengan gambar sebagai alat visual dapat memberi penggambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkannya dan membuat orang dapat menagkap idea atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang dapat diungkapkan oleh kata-kata, baik yang ditulis maupun yang diucapkan.

Sesuai dengan dunia anak tunarungu, yaitu dunia tanpa suara, sesuai dengan kemampuan anak tunarungu untuk menerima dan mengeluarkan pikiran-pikiran adalah melalui lambang visualnya. Sehingga gangguan pada anak tunarungu mengakibatkan ia mengandalkan kemampuan visualnya untuk memperoleh informasi atau pengetahuan. Menurut Salim (2005), media visual mempunyai fungsi sebagai alat peraga pengajaran, dapat menarik dan mudah dibelajari, efektif untuk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak tunarungu. Media visual *slide show* yang berupa perpaduan antara kesesuaian tulisan dan gambar diasumsikan dapat menarik perhatian, sehingga dengan adanya suasana belajar yang menyenangkan didalam kelas, dapat menarik siswa untuk mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Hasil analisa yang telah diperoleh, menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil penelitian dan landasan teori yang digunakan untuk menjelaskan proses dari media visual dalam meningkatkan kemampuan memahami isi berita pada anak tunarungu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami isi berita pada anak tunarungu di SMPLB Karya Mulia Surabaya meningkat seiring dengan penggunaan media visual dan dari hasil yang diproses melalui uji wilcoxon ranks yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan memahami isi berita. Hal tersebut terlihat bahwa taraf signifikansinya adalah 0,008 < 0,05. Apabila dipadukan antara hipotesis statistik dengan hipotesis penelitian yang diajukan bahwa media visual dapat digunakan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan memahami isi berita, maka dapat diartikan bahwa media visual memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan memahami isi berita pada anak tunarungu.

Meskipun media visual efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi berita pada anak tunarungu namun karena fasilitas yang kurang memadai, yakni tidak adanya proyektor, peneliti harus menggunakan fasilitas laptop untuk penyampaian materi. kurangnya fasilitas atau media yang memadai disekolah, membuat guru yang menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas, kurang dapat memotivasi anak didiknya dalam pembelajarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah yang telah ditempuh melalui proses, dimulai dari penentuan masalah sampai hasil perhitungan. Bagian akhir dari tahap-tahap dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dari hasil analisis data penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: treatmen media visual efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi berita pada anak tunarungu. Dan terdapat perbedaan peningkatan kemampuan memahami isi berita sebelum dan sesudah pemberian *treatment* pada anak tunarungu di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

B. Saran

1. Bagi orang tua

   a. Orang tua tidak perlu takut dan sedih karena disetiap kekurangan anak pasti memiliki sebuah kelebihan tersendiri. Sebagaimana seperti dalam penelitian walaupun ia memiliki kecacatan fisik tidak dapat mendengar namun ia memiliki kelebihan dalam indera penglihatannya sebagai sarana komunikasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengajarkan anak untuk banyak berkomunikasi agar anak mudah memahami apa yang dikatakan oleh orang lain.

2. Bagi peneliti dikemudian hari

a. Treatmen media visual untuk anak Tunarungu akan lebih efektif jika dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan intensif.

b. Hasil dari penelitian akan lebih efektif jika media visual ini dapat diteruskan oleh yayasan atau keluarga dirumah.

3. Bagi Pengajar

Bagi terapis diharapkan untuk tidak bosan membantu meningkatkan kualitas, baik itu segi waktu, tenaga pengajaran, agar anak lebih dapat mengekspresikan dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amri, R. 2010. *Peningkatan kemampuan memahami peristiwa proklamasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kelas V SDN*. Skripsi. Universitas sebelas maret.

Azwar, S. *Dasar-dasar psikometri*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Daryanto, 2010, *Media pembelajaran seranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.

DePorter, B. dkk. 1999. *Quantum learning, membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan.* Bandung: Kaifa.

Depdiknas, 2005. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djuroto, T. 2002.*Manajemen penerbitan pers.* Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Fatimah, S. 2010. *Peningkatan keterampilan berbicara melalui strategi visual kinestetik pada anak tunarngu kelas dasar 1 SDLB Juwet Kenongo Porong.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Kuroti, S. 2009. *Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca ujaran siswa kelas II tunarungu SDLB Negeri Juwetkenongo Porong.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Latipun. 2006. *Psikologi eksperimen.* UMM Press: Malang

Mayer, E. 2009 *Multimedia learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Muda, I, D. 2003. *Jurnalistik televisi menjadi reporter professional.* Bandung: Rosda Karya.

Muhid, A. 2010. *Analisis statistik.* Surabaya: Duta Aksara.

Muntiana, Y. 2010. *Pengaruh penerapan media wordwall terhadap pemahaman kosakata anak tunarungu TKLB-B di SLB Among Putra Ngunut Tulungagung.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Murtini, 2010. *Meningkatkan prestasi belajar matematika dengan menggunakan media VCD bagi anak tunarungu.* Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurgiantoro, B. 1988. *Penilaian dan pengajaran bahasa dan sastra.* Jogjakarta: BPFE.

Putra, S, M. 2006. *Teknik menulis berita dan feature*. Jakarta: Gramedia.

Sadirman. 1996. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sastrawinata, E, dkk. 1977. *Pendidikan anak-anak tunarungu.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soelarko, R.M. 1980. *Audio visual.* Bandung: Binacipta.

Somantri, S. 2006. *Psikologi anak luar biasa.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Sudjana, N. 1995. *Penilaian hasil proses belajar mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 1999. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Suleiman, A, H. 1981. *Media audio-visual untuk pengajaran, penerangan dan penyuluhan.* Jakarta: Gramedia.

Suyanto, 2007. *Model media pendidikan inklusif.* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.

Tarigan, G.H. 1994. *Menyimak.* Bandung: Angkasa.

http://www.scribd.com/doc/36227217/Teori-Visual.

http://fitria95.wordpress.com/2009/08/02/proses-dan-tahapan-belajar/

http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137425langkah-langkah-dalam-meningkatkan-pemahaman/

http://freejournalist.wordpress.com/2006/07/09/memahami-apa-itu-berita/Asep Setiawan.doc.

http://arifiantosalim.com/2005/perancangan media pembelajaran berbasiskan komunikasi visual untuk anak-anak tunarungu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id